STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI KENAGARIAN GUGUAK VIII KOTO, KECAMATAN GUGUAK, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Digunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelas Strata1 (S1) pada Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

TAUFIK HIDAYAT

NIM: 3219073

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022 M/1444

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan melalui pribadinya yang luhur dan agung, serta meninggalkan pedoman hidup menuju jalan yang ridhoi oleh Allah SWT yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI KENAGARIAN GUGUAK VIII KOTO, KECAMATAN GUGUAK, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM".

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak yang terkait baik secara langsung ataupun tidak langsung. Teristimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua saya, Ibunda tercinta Refia Yenita dan ayahanda Yon Elfi yang selalu memberikan untaian doa-doa tulus, cinta dan sayang, waktu dan perhatian yang selalu diberikan. Dukungan moral, dukungan materi, semangat dan arahan yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. lalu untuk ketiga Abang dan kakak penulis, Hendri Y, Gusriandi, Dirman Efendi dan Ayu Yonita yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang dan motivasi serta doaanya. Terimakasih telah menjadi bagian motivator yang luar

biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajaran.
2. **Ibu Hesi Eka Putri, SE. M. Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajaran.
3. **Ibu Rika Widianita, SEI, ME** Selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam beserta jajaran atas izin dan kesempatan, bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. **Ibu Rahmi, MA** selaku dosen Penasehat Akademik.
5. **Ibu Khadijah Nurani, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan hingga akhir penulisan Skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2019, terkhusus kelas Ekonomi Islam B angkatan 2019.
8. Terkhusus Kepada Sahabat saya Ratih Maya Sari dan Fatmila Utami yang sudah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan kuliah hingga skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dan semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu.

Bukittinggi, Juni 2023

Penulis

Taufik Hidayat
Nim. 3219073

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota Persepktif Ekonomi Islam" yang disusun oleh Taufik Hidayat dengan NIM 3219073. Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini membahas tentang strategi dalam meningkatan pendapatan petani padi di Kenagarian Guguak VIII Koto dalam Perspektif Ekonomi Islam. Sebagai salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan memiliki keunggulan banyak pada sektor pertanian padi, maka dengan itu wilayah ini memberikan peluang yang besar untuk bisa memberikan tingkat pendapatan masyarakat yang pasti. Dengan melihat beberapa permasalahan yang muncul hendaknya bisa memberikan solusi untuk menentukan strategi apa yang bisa dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani padi disini. Maka dengan itu, tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto dengan kondisi yang ada saat ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang didapatkan peneliti melalui wawancara langsung dan observasi lapangan kepada objek penelitiannya yang kemudian di analisis secara deskriptif melalui metode analisis SWOT.

Dengan itu hasil penelitian ini adalah dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani padi di Kenagarian Guguak VIII Koto memberikan gambaran berupa perlu adanya meningkatkan produksi padi, meningkatkan pembinaan melalui kelompok tani, alternatif pupuk pengganti dalam mengatasi keterbatasan, meningkatkan sarana dan prasarana pertanian, penyediaan pengairan yang cukup, penyediaan Pendidikan vokasi pertanian, dan peningkatan persaingan dari segala bentuk. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh bobot skor dari masing-masing faktor yaitu untuk kekuataan *(Strengths)* sebesar 1,85, bobot skor kelemahan *(Weakness)* sebesar 1,00, bobot skor peluang *(Opportunity)* 2,00 dan bobot skor ancaman *(Threats)* 1,30. Maka diperoleh skor tertinggi dari matrik SWOT sebesar 3,85 yang menunjukkan bahwa Strategi Peningkatan Pendapatan Petani di Kenagarian Guguak VIII Koto dengan memanfaatkan perpaduan strategi SO terlebih dahulu.

Kata Kunci : Strategi, Peningkatan pendapatan, produksi padi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11

F. Penjelasan Judul 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

A. Landasan Teori 13

1. Strategi 13

2. Pendapatan 22

3. Petani 31

4. Indikator Dalam Peningkatan Pendapatan Petani 38

B. Kajian Terdahulu 40

BAB III METODE PENELITIAN 44

A. Jenis Penelitian 44

B. Tempat dan Waktu Penelitian 44

C. Jenis dan Sumber data 44

D. Informan Penelitian 45

E. Teknik Pengumpulan Data 45

F. Metode Analisis Data 46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN 55

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 55

B. Implementasi Analisis SWOT Dalam Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Di Kenagaraian Guguak VIII Koto. 62

BAB V PENUTUP 91

A. Kesimpulan 91

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 93

LAMPIRAN 98

DOKUMENTASI 101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Produksi Padi di Kenagaraian Guguak VIII Koto 6

Tabel 1. 2 Harga Pupuk 8

Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu 41

Tabel 3. 1 Matriks IFAS 51

Tabel 3. 2 Matriks EFAS 53

Tabel 3. 3 Matriks SWOT 55

Tabel 4. 1 Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal 78

Tabel 4. 2 Hasil Analisis IFAS 80

Tabel 4. 3 Hasil Analisis EFAS 81

Tabel 4. 4 Matriks SWOT 83

Tabel 4. 5 Matriks SWOT pada Strategi Peningkatan Pendapatan Petani di Kenagarian Guguak VIII Koto 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lahan Persawahan di Kenagarian Guguak VIII Koto..... 58
Gambar 4. 2 Lahan Persawahan di Kenagarian Guguak VIII Koto..... 60
Gambar 4. 3 Diagram SWOT Pertanian Kenagarian Guguak VIII Koto 82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dari segi perekonomian dalam sebuah negara, salah satunya Negara Indonesia. Karena Pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Apabila pendapatan dalam suatu negara relatif rendah, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan negara tersebut masih rendah. Di Indonesia sendiri ada berbagai sektor pekerjaan masyarakat yang menjadi sumber pendapatan, salah satunya dari sektor pertanian.

Pendapatan petani mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan cenderung meningkat. Selain itu besarnya pendapatan bergantung pada tingkat harga. Namun pada dasarnya sektor pertanian mampu memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini terjadi apabila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi. Sebagian besar petani adalah masyarakat miskin atau berpendapatan rendah dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani juga masih rendah. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan dengan penurunan produksi dan produktifitas dari pertanian tersebut. Dengan melihat hal tersebut tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran, dan salah satu ukuran kemakmuran yang terpenting adalah pendapatan. Pendapatan regional merupakan produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor yang dikurangi dengan pendapatan

yang arahnya mengalir ke luar ditambah dengan pendapatan yang mengalir ke dalam.[1]

Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Provinsi Sumatra Barat sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia memiliki tingkat PDRB yang berbeda- beda diantara kabupaten dan kota yang ada didalamnya. Tingkat PDRB ini didukung oleh beberapa sektor pekerjaan masyarakatnya.

Tingkat pendapatan suatu wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat disetiap wilayah tentunya berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sektor-sektor pendukung pendapatan yang ada disetiap wilayah, baik kabupaten, kecamatan maupun kenagarian yang ada di Provinsi Sumatra Barat terkhususnya. Kenagarian Guguak VIII Koto sebagai salah satu Kenagarian yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Yang mana luas wilayah Kenagarian Guguak VIII koto itu sendiri adalah 1.377 Ha. Dimana Kenagarian Guguak VIII Koto sebelah Utara berbatasan dengan Kenagarian Mungka, sebelah Selatan berbatasan dengan Kenagarian Kubang dan Sungai Talang, sebelah Barat berbatasan dengan Kenagarian Tujuh Koto Talago, dan sebelah Timur berbatasan dengan kenagarian Koto Baru Simalanggang.[2]

Padi sebagai komoditas pangan utama masyarakat di Kenagarian Guguak VIII Koto menjadikan sektor pertanian sebagai pekerjaan utama bagi masyarakat di Di Kenagarian Guguak VIII Koto. Terkhusus di Kenagarian Guguak VIII Koto itu sendiri yang mana pendapatan asli daerah (PAD) sebagian besar berasal dari

---

[1] Dewi Ratnasari, Dkk,"Analisa Pendapatan Nasional Pada Kota Batam di tahun 2018, 2019 dan 2020", *Jurnal Cakrawala Ilmiah*,Vol. 1, No. 5, 2022. Hal 1

[2]Kecamatan Guguak, *"Batas Wilayah"* diakses dari https://kec-guguak.limapuluhkotakab.go.id (18 Desember 2020).

produktifitas pertanian. Untuk itu diperlukan sebuah pencapaian agar pendapatan petani meningkat. Namun pada dasarnya dalam pencapaian pendapatan petani banyak dihadapkan pada beberapa masalah yang mungkin dapat menghambat produksi para petani itu sendiri, yang berakibat langsung terhadap hasil panen para petani dan juga tingkat harga atau nilai jual dari panen petani tersebut. Beberapa masalah yang dihadapi petani tersebut, mungkin saja faktor internal maupun faktor eksternal itu sendiri. Di Kenagarian Guguak VIII Koto itu sendiri jika dilihat dari skala produksi petani padi dari tahun ke tahun selalu menunjukkan perubahan.

Sektor pertanian itu sendiri memiliki peranan yang penting dalam hal pembangunan ekonomi nasional terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Umumnya masyarakat yang bekerja sebagai petani ada di daerah pedesaan. Ini menjadi sumber pendapatan utama bagi mereka. Salah satu faktor utama yang mendukung kegiatan pertanian di daerah perdesaan adalah ketersediaan lahan yang cukup luas. Dikarenakan Kenagarian Guguak VIII Koto yang sebagian wilayahnya merupakan perdesaaan, sehingga ini menjadi pendukung dalam kegiatan pertanian padi.

Ketersediaan lahan yang cukup luas di Kenagarian Guguak VIII Koto dikarenakan masih sedikitnya pembangunan industri maupun permukiman penduduk. Selain itu faktor lain yang menyebabkan masyarakat di Kenagarian Guguak VIII Koto banyak bekerja sebagai petani adalah pendidikan yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan. Masyarakat di Kenagarian Guguak VIII Koto umumnya masih memegang prinsip bahwa hasil lebih utama dari pada proses.

Masyarakat di Kenagarian Guguak VIII Koto yang bersuku Minangkabau umumnya beragama Islam. Sebuah realitas di ranah Minangkabau bahwa *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* dari dulu telah menjadi landasan hidup masyarakat Minangkabau sebagai tataran yang ideal.[3] Keteraturan ini termasuk dalam bidang ekonomi khususnya di bidang pertanian. Seperti yang tercermin dalam ungkapan berikut.”Bumi sanang padi menjadi, padi diladanglah manguniang, padi di sawahlah masak pulo”.

Sistem pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat di Minangkabau sesuai dengan ajaran Islam. Karena kegiatan pertanian sudah dijelaskan didalam Al-Quran surat Al-Mukminun ayat 19-21:

فَأَنشَأْنَا لَكُمْ بِهِۦ جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَٰبٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَٰكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا
تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾
وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِن طُورِ سَيْنَآءَ تَنۢبُتُ بِٱلدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْءَاكِلِينَ ﴿٢٠﴾
وَإِنَّ لَكُمْ فِى ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِى بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ
كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: *Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebagian dari buah-buahan itu kamu makan, dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan. Dan sesungguhnya pada binatang- binatang ternak benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian dari padanya kamu makan.*

Dalam ajaran Islam bertani merupakan salah satu pekerjaan yang mulia. Hal ini dikarenakan kegiatan bertani dapat memberikan banyak manfaat. Misalnya

[3] Putra Chaniago.”Dakwah Berbasis Konten Lokal: Analisis Ceramah Adat Basandi Syarak. Syarak Basandi Kitabullah”, *Jurnal Ilmiahsyiar* Vol. 20. No 02. 2020. Hal 178

hasil tanaman yang dimakan oleh burung atau hewan lainnya itu dianggap sedekah . Sebagaimana hadist Rasulullah saw yang berbunyi:

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah Bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Awanah. Dan di riwayatkan pula telah menceritakan kepada saya 'Abdulrahman Bin Almu Barak telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Qatadah dari Annas Bin Malik ra berkata; Rasulullah sawb bersabda: "*Tidaklah seorang muslim bercocok tanam atau menanam suatu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya*". Dan berkata, kepada kami muslim telah menceritakan kepada saya Aban telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Annas dari nabi saw. (HR. Al-Bukhari).

Meskipun hasil panen padi di Kenagarian Guguak VIII Koto sebagai penyumbang dalam pendapatan asli daerah (PAD), tentunya tidak dipungkiri apabila mengalami yang namanya fluktuasi pada tingkat pendapatan petani. Perubahan tingkat hasil panen akan memberikan gambaran bagaimana kondisi pertanian padi saat itu. Pada dasarnya perubahan tingkat panen juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani. Perubahan pada tingkat panen padi, tidak bisa dilihat pada skala waktu singkat saja. Namun, perubahan pada tingkat panen padi akan terlihat setelah di kalkulasikan misalnya dalam jangka satu tahun. Dalam perubahan tingkat panen atau produksi tentunya memiliki sebab atau permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Namun, tidak begitu banyak solusi yang bisa saja diputuskan oleh para petani dalam mengatasi hal tersebut. Berikut hasil panen padi dari beberapa petani di Kenagarian Guguak VIII koto melalui wawancara langsung dalam jangka waktu 5 tahun terakhir 2018-2022.

Tabel 1.1
Tingkat Produksi padi di Kenagarian Guguak VIII Koto Tahun 2018-2022 dalam satuan Kg

No	Petani	2022	2021	2020	2019	2018
1	Petani 1 (ibuk lela)	1430	1510	1530	1350	1462
2	Petani 2 (bapak Tando)	1370	1532	1470	1700	1390
3	Petani 3 (bapak Mardalis)	574	630	530	604	570
4	Petani 4 (ibuk Amna)	420	662	550	530	630
5	Petani 5 (ibuk Maiar)	530	662	632	578	370
	Jumlah	4324	4996	4712	4762	4422

Sumber: Kenagarian Guguak VIII Koto

Berdasarkan data diatas bahwasanya hasil panen padi petani mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang dimaksudkan disini adalah menunjukkan perubahan panen padi petani mengalami turun naik atau naik turun pada tiap tahunnya. Data tabel yang diberikan masyarakat mengenai panen padi rata-rata mengatakan selalu terjadi perubahan jumlah panen. Misalnya saja pada tahun 2021, panen padi petani rata-rata berada pada jumlah 4.996/kg-nya. Sedangkan jika dilihat di tahun 2022, rata-rata panen petani berada pada tingkat 4.324/kg-nya. Disini dapat dilihat bahwa terjadi penurunan tingkat panen/produksi padi petani di Kenagarian Guguak VIII Koto. Dari data tabel yang dilakukan petani juga mengatakan banyak hal yang mempengaruhi jumah panen atau produksi padi petani. Pada tabel ini tingkat panen atau produksi padi masyarakat rata-rata yang melakukan panen Dua kali dalam setahun.

Hal yang yang tidak bisa dipungkiri adalah hasil pertanian padi dijadikan sebagai makanan pokok dan juga sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Kenagarian Guguak VIII Koto. Dalam kegiatan pertanian padi tentu ada hal-hal yang harus diperhatikan seperti pemberian pupuk yang cukup dan pengairan yang baik. Dikarenakan faktor ini berpengaruh juga terhadap tingkat kualitas dan kuantitas panen atau produksi padi petani. Pemberian pupuk yang cukup juga

mampu menstabilkan hasil panen atau produksi padi, diluar faktor lain yang dapat mengancam. Namun pada realitanya saat ini permasalahan yang timbul terkait pupuk yaitu terjadi kelangkaan terhadap pupuk itu sendiri. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu petani padi di Kenagarian Guguak VIII Koto yaitu ibu Refia Yenita yang mengatakan bahwa kelangkaan pupuk yang dialami saat ini sangat mempengaruhi terhadap kualitas dan kuantitas panen padi. Akibat dari kelangkaan tersebut tidak hanya mengakibatkan penurunan hasil produksi padi, tetapi juga berdampak kepada harga pupuk yang melonjak naik. Sehingga petani banyak yang tidak memberikan pupuk yang cukup terhadap tanaman padinya.[4] Begitu pun dengan wawancara yang dilakukan dengan petani padi lain yaitu ibu Fatimah Alimar di Kenagarian Guguak VIII Koto yang juga mengatakan kelangkaan akan pupuk yang dibutuhkan petani sangat beresiko terhadap dorongan kami sebagai petani untuk terus meningkatkan jumlah panen padi setiap tahunnya. Karena jika pupuk tidak ada maka itu akan sangat berdampak terhadap hasil panen padi kami dan juga menyebabkan petani lebih beralih profesi dari pada terus bekerja sebagai petani padi.[5] Dengan hal itu kondisi pertanian padi dari segi pemupukan di Kenagarian Guguak VIII Koto saat ini dapat dikatakan sedang menghadapi masalah dalam hal ketersedian dan harga pupuk itu sendiri. Hal ini juga dinyatakan oleh salah satu agen penjual pupuk di Kenagarian Guguak VIII Koto yang berperan sebagai penyalur pupuk subsidi/non subsidi kepada petani padi. Dari hasil wawancara dengan agen penjual pupuk yaitu Bapak Dasril yang mengatakan secara langsung bahwasanya ketersedian

[4] Wawancara dengan ibu Refia Yenita di Kenagarian Guguak VIII Koto, pada tanggal 20 September 2022

[5] Wawancara dengan Ibu Fatimah Alimar di Kenagarian Guguak VIII Koto,pada Tanggal 20 September 2022

pupuk itu memang sedang langka atau sedikit. Maka dengan itu mereka juga tidak mempungkiri jika harga pupuk ikut naik. Berikut beberapa perbedaan harga pupuk yang digunakan oleh petani padi dari tahun 2021-2022 di Kenagarian Guguak VIII Koto.[6]

Tabel 1.2
Harga Pupuk dari Tahun 2021-2022 di Kenagarian Guguak VIII Koto.

No	Jenis Pupuk	Harga/tahun 2021	Harga/tahun 2022
1	Urea (Subsidi)	Rp. 135.000/karung	Rp. 140.000/karung
2	Phonska (Subsidi)	Rp. 140.000/karung	Rp. 145.000/karung
3	SS (non subsidi)	Rp. 740.000/karung	Rp. 750.000/karung

Sumber: Kenagarian Guguak VIII Koto

Panen padi yang menurun akibat dari harga pupuk yang mahal juga berdampak terhadap pendapatan petani. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwasanya pertanian merupakan sumber utama pendapatan bagi masyarakat di Kenagarian Guguak VIII Koto. Dikarenakan sumber pendapatan utama masyarakat tersebut dari sektor petanian padi, maka terkait permasalahan pupuk yang menjadi faktor produksi akan menurunkan kesejahteraan petani dari segi pendapatannya. Seperti wawancara yang dilakukan dengan petani padi yaitu bapak Dirman Efendi yang mengatakan bahwa pendapatan kami sekarang sangat jauh mengalami penurunan. Karena kami harus mengeluarkan modal tambahan untuk bisa membeli pupuk. Apabila ini tidak dilakukan, maka itu sangat berdampak terhadap tanaman padi kami atau bisa mengakibatkan gagal panen.[7] Hal ini menyebabkan petani lebih memperhitungkan lagi terkait penggunaan

[6] Wawancara dengan Bapak Dasril di Kenagarian Guguak VIII Koto, pada tanggal 21 September 2022

[7] Wawancara dengan Bapak Dirman Efendi di Kenagarian Guguak VIII Koto, pada tanggal 21 September 2022

pupuk demi mencapai pendapatan petani yang maksimal. Apabila permasalahan ini terus berlanjut, kemungkinan banyak masyarakat beralih atau tidak mau lagi menjadi petani.

Sistem pengairan di Kenagarian Guguak VIII Koto memanfaatkan saluran irigasi. Namun pada saat ini saluran irigasi di Kenagarian Guguak VIII Koto sudah tidak berfungsi lagi. Keadaan ini membuat pengairan air ke sawah menjadi sulit, terutama pada musim kemarau. Sehingga petani harus mengairi sawahnya dengan bantuan mesin. Dan itu bisa dilakukan apabila masih ada ketersediaan air di sungai. Seperti pernyataan yang disampaikan dari hasil wawancara dengan salah satu petani padi di Kenagarian Guguak VIII Koto yang mengatakan bahwasanya saluran irigasi tersebut sudah tidak berfungsi lebih dari 10 tahun belakangan. Hal ini sangat berdampak terhadap hasil panen padi dan juga membuat petani harus mengeluarkan biaya tambahan. Sehingga pendapatan petani juga ikut menurun. Pengairan yang sulit terkadang membuat petani gagal panen. Permasalahan ini sudah disampaikan masyarakat kepada pemerintah setempat. Namun, sampai saat ini pemerintah belum menanggapi permasalahan tersebut.[8]

Akibat permasalahan yang dihadapi oleh para petani, dibutuhkan strategi agar pendapatan para padi tetap meningkat. Strategi adalah suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu[9]. Dalam

[8] Wawancara dengan ibu Refia Yenita di Kenagarian Guguak VIII Koto, pada tanggal 15 Januari 2023

[9] Eris Juliansyah.“Strategi Pengembangan Sumber daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumu” *Jurnal Ekonomak* Vol. 3. No 2. 2017 Hal. 21

menentukan dan menerapkan suatu strategi dibutuhkan manajemen strategi yang baik. Agar strategi yang dirancang dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI KENAGARIAN GUGUAK VIII KOTO, KECAMATAN GUGUAK, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya biaya pembelian pupuk yang dibeli petani pada saat harga pupuk mahal.
2. Kondisi harga pupuk yang mahal membuat jumlah pupuk yang digunakan menjadi berkurang dan produksi juga menurun.
3. Tidak berfungsinya irigasi.
4. Menurunnya hasil panen/produksi padi juga mengakibatkan pendapatan petani juga menurun.

C. Batasan Masalah

Agar fokus permasalahan lebih terarah maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu Strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota perspektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk mencapai gelar sarjana (SI) pada prodi Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN Sjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi).

b. Bagi objek penelitian

Penelitian ini membantu memberikan masukan kepada masyarakat khusunya di Kenagarian Guguak VIII Koto tentang bagaimana bentuk strategi peningkatan pendapatan petani dalam Perspektif Ekonomi Islam.

c. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan juga sebagai tambahan referensi khususnya prodi Ekonomi Islam. Dan dapat

memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini bisa menjadi literature untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini, maka dijelaskan pengertian dari beberapa kata yang penting yaitu:

Strategi: Proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[10]

Pendapatan: Jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.[11]

Petani: Kelompok masyarakat yang hidup secara subsistem dalam rangka bercocok tanam dan beternak.[12]

Dengan demikian, maksud dari judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota dalam perspektif Ekonomi Islam.

---

[10] Apri Winge Adindo. *"Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai dan Mengelola Bisnis"*, (Yokyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA,2021) Hal. 39

[11] Miftah dan Ambok Pangiuk, "Budaya Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Kearifan Lokal", (Malang: Ahli Media Press, 2020) Hal. 189.

[12] Ahmad Toni Harlindo, *"Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran",* (Jawa Barat: CV Jejak , Anggota IKAPI, 2021) Hal. 51.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang merupakan gabungan dari kata *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Pada dasarnya strategi mempunyai skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi dasar pembentukan strategi adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang diformulasikan dengan berguna dalam penyusunan dan pengalokasikan sumber daya yang dimilki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Agar strategi berjalan dengan baik harus disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaaan, antisipassi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh. Strategi juga dapat dijelaskan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam rencana tersebut meliputi hal-hal seperti tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi yang dituntut memilki keunggulan kompetitif.[13]

Ada beberapa pengertian strategi menurut para ahli yaitu:

[13] Eris Juliansyah, Hal 21

1) Menurut Pearce dan Robinson Strategi adalah suatu rencana dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai kapan, dimana serta bagaimana harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.
2) Menurut Syafrizal Strategi adalah merupakan suatu cara untuk dapat mencapai tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor internal dan eksternal.
3) Menurut Scholes dan Johnson Strategi sebagai arah dan ruang lingkup dari organisasi atau lembaga dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan melalui kofigurasi dari sumber daya lingkungan, untuk memenuhi kebutuhan pasar.[14]

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Yang dimana isu tentang kritik dan faktor keberhasilan dapat dibicarakan. Dan keputusan strategi yang tujuannya adalah untuk membuat dampak yang besar, serta jangka panjang pada perilaku dan juga keberhasilan. Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai straegi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah dibutuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah diterapkan

[14] Apri Winge Adindo. Hal 39-40

oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Penetapan strategi menjadi proses formal, yang akan diberlakukan melalui pertahapan berjenjang yang jelas. Manajemen puncak tidak lagi mendominasi untuk menetapkan strategi. Tugas demikian akan diambil alih oleh badan perencanaan khusus yang hanya memikirkan strategi dan kemudian menyampaikannya kepada para manajer agar dilaksanakan. Pandangan mahzab perencanaan sejalan dengan konsep manajemen strategis bahwa ketidakpastian yang akan dan sedang dialami oleh organisasi harus dipersiapkan secara detail namun dinamis untuk menyikapi keadaan agar organisasi tetap dapat bertahan dan memeroleh profitabilitas.[15]

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusun suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pengertian strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat *incramental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud strategi adalah suatu rencana yang disusun, baik itu oleh perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk mencapai yang ingin dicapai dan meminimalisir permasalahan yang akan terjadi ke depannya.

b. Macam-macam Strategi

[15] Fridiyanto,"*Manajemen Strategik Konsep Bisnis bagi Lemabag Pendidikan Islam",* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), Hal. 4.

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai strategi dalam berusaha, dimana penentuan strategi ini diambil melalui 12 tindakan yaitu tindakan integrasi kedepan, integrasi kebelakang, interaksi horizontal, penetrasi pasar, pengembangan produk, pengembangan pasar, diversifikasi konsentrik, diversifikasi konglomerat, diversifikasi horizontal, retrectmen, divestasi dan likuidasi. Berikut adalah macam-macam strategi yang dapat digunakan perusahaan menurut sabaraiah:

1) Strategi Diversifikasi

   Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk baru pada bisnis yang sudah ada atau memulai usaha baru dengan konsep yang sama untuk meningkatkan laba.

2) Strategi Divensif

   Strategi ini dimaksudkan agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang besar dimana pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

3) Strategi Integrasi

   Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuannya disebut sebagai integrasi vertical. Strategi integrasi vertical memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok dan pesaing.

4) Strategi Intensif

   Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

5) Strategi Umum M. Porter

Porter mengemukakan bahwa untuk membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif dapat menggunakan tiga landasan strategi dimana ketiganya merupakan strategi umum, yaitu:

a) Strategi keunggulan biaya

Strategi yang menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang sangat peka terhadap perubahan harga. Dalam penerapannya, strategi keunggulan biaya umumnya harus dilakukan bersama dengan diferensiasi.

b) Strategi Diferensiasi

Merupakan strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

c) Strategi Fokus

Merupakan strategi yang menekankan pada pembuatan produk dan penyedian jasa untuk memenuhi kebutuhan para kelompok kecil konsumen. Organisasi yang menerapkan strategi ini dapat memusatkan perhatian pada kelompok pelanggan, pasar geografis dan sigmen ini pada produk tertentu.[16]

c. Formulasi Strategi

Formulasi strategi atau perencanaan startegis dalam prakteknya meliputi penilaian terhadap lingkungan dan pengembangan strategi. Perencanaan strategis ini meliputi beberapa kegiatan. Diantaranya:

[16] Stephen P. Robbins dan Marry Caulter, *Manajemen Edisi Ke 10* (Jakarta: Erlangga, 2011), Hal. 213

1) Menetapkan arah strategik organisasi

Pada tahapan ini yang ditetapkan adalah strategi direksi, seperti visi, misi dan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam perusahaan. Visi adalah gambaran jelas dari cita-cita perusahaan. Sedangkan misi adalah tahapan-tahapan yang jelas untuk mencapainya.

2) Identifikasi Lingkungan dan SWOT

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi bagaimana lingkunganya, sekaligus mampu melihat apa saja faktor yang masuk ke dalam kekuataan, kelemahan, peluang dan tantangan. Sehingga setiap potensi dan ancaman bisa disikapi dengan baik.

3) Merumuskan Tujuan Strategis

Adalah tahapan dimana sebuah perusahaan harus bisa menerjemahkan tujuan-tujuan strategiknya sesuai tingkatan hierarki yang ada dalam sebuah perusahaan mulai dari tingkat manajerial, fungsional dan operasional.

4) Pengembangan Alternatif Strategis

Dengan SDM andal yang ada dalam perushaan diharapkan nantinya perusahan bisa melakukan alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Karena setiap kondisi ada strateginya masing-masing yang tepat.

5) Memilih Strategi

Sesungguhnya strategi yang dirancang masih dalam tatanan konseptual. Jadi saat implementasi jik ada yang kurang sesuai, maka harus direvisi. Karena itu dalam perumusan strategi penting untuk melibatkan manajer

tingkat bawah, karena merekalah yang memahami problematika di lapangan sesungguhnya, sehingga perumusan yang dilakukan tidak bisa. [17]

d. Tingkatan Strategi

Wheelen dan Hunger mengemukakan ada beberapa tingkatan dalam strategi untuk perusahan besar. Ada tiga tingkatan strategi manajemen yang berkembang sesuai dengan perkembangan perusahaan, yaitu:

1) Strategi Korporasi *(Corporate Strategy)*

Merupakan strategi yang mencerminkan seluruh arah perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan bagi perusahaan secara keseluruhan dan bagi manajemen berbagai macam bisnis ini produk.

Ada tiga jenis strategi yang dapat dipakai pada tingkat strategi ini yaitu:

a) Strategi pertumbuhan *(Growth Strategy)*

Strategi yang berdasarkan pada tahap pertumbuhan yang sedang dinilai perusahaan.

b) Strategi Stabilitas *(Stability Strategy)*

Strategi dalam menghadapi kemorosotan penghasilan yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan.

c) *Retrenchment Strategy*

Strategi yang diterapkan untuk memperkecil arau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan.

2) Strategi Bisnis *(Business Strategy)*

[17] Zaenal Aripin, *"E-Business Strategi, Model, dan Penerapannya",* (Yokyakarta: CV Budi Utama 2021), Hal 96.

Merupakan stategi yang digunakan pada tingkat produk atau unit bisnis dan merupakan strategi yang menekankan pada perbankan posisi bersaing produk atau jasa pada spesifikasi atau segmen pasar tertentu.

Terdapat tiga macam strategi yang bisa digunakan pada strategi tingkat bisnis ini yaitu:

a) Strategi kepemimpinan biaya
b) Strategi diferensiasi
c) Strategi fokus

Strategi pada tingkat ini dirumuskan dan ditetapkan oleh para manajer yang diserahi tugas tanggung jawab oleh manajemen puncak atau mengelola bisnis bersangkutan.

3) Strategi Fungsional *(Fungsional Strategy)*

Strategi ini digunakan pada level fungsional seperti operasional, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Strategi ini mengacu pada dua tingkatan strategi sebelumnya yaitu strategi korporasi dan strategi bisnis. Strategi fungsional juga disebut sebagai *value-based-strategy*. Berfokus pada memaksimalkan produktifitas sumber daya yang digunakan dalam memberikan *value* terbaik untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan. [18]

e. Level Strategi

Stoner, Freeman dan Gilbert mengemukakan secara umum level strategi yaitu:

[18] Zuriani Ritonga*," Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)",* (Yokyakarta: CV Budi Utama, 2020), Hal 46-48

1) Strategi pada tingkat perusahaan *(Corporate level strategy)*

Dirumuskan oleh mananjemen puncak, biasanya CEO atau direktur yang memiliki lini atau unit bisnis lebih dari satu. Menurut Robbins dam Coulter strategi tingkat perusahaan berusaha menentukan bisnis apakah yang seharusnya dimasuki atau yamg ingin dimasuki perusahaan. Strategi tingkat perusahaan menentukan arah yang akan dituju organisasi itu dan peran yng dimainkan oleh tiap unit bisnis organisasi ini dalam mengejar arah tersebut.

2) Strategi pada Tingkat Bisnis *(Business Level Strategy)*

Dilevel tingkat bisnis lebih diarahkan pada pengelolaamnkegiatan dan operasi suatu bisnis. Berdasarkan Robbins dan Coulter, strategi pada tingkat bisnis adalah strategi bisnis yang berusaha menentukan cara organisasi bersaing dalam tiap bisnisnya. Sedangkan unit bisnis strategi adalah bisnis tunggal organisasi yang berada dalam sejumlah bisnis yang berbeda-beda yang independen serta merumuskan sendiri strateginya.

3) Strategi pada Tingkat Fungsional *(Funcitional Level Strategy)*

Merupakan strategi dalam kerangka fungsi-fungsi manajemen yang data mendukung strategi level unit bisnis.

Menurut Robbins dan Coulter, strategi tingkat fungsional adalah strategi organisasi yang berusaha menentukan cara mendukung strategi tingkatan bisnis atau perusahaan.[19]

[19] Zuriani Ritonga…Hal 48-49

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan kata yang tidak asing lagi didengar oleh masyarakat indonesia. Karena semua orang pernah mendengar dan mengucapkan kata pendapatan. Di Indonesia sendiri, ada berbagai macam terminologi yang mengaitkan dengan pendapatan seperti pendapataan keluarga, pendapataan masyarakat, pendapatan per kapita, pendapatan daerah, hingga pendapataan negara. Pertumbuhan kebutuhan dasar *(basic needs)* manusia seperti pangan, sandang dan perumahan sangat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari bekerja adalah pendapatan bunga uang. Pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orng lain, dan pemberian orang lain. Pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain, dan pemberian orang lain. Menurut Samuelson dan Nordhaus, pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.[20]

Kata dasar pendapatan yaitu “dapat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia termasuk definisi pendapatan secara umum. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain

[20] I Nyoman Mahaendra Yasa I Gusti Bagiana,” Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 16. 9 (2017). -

dalam bentuk gaji, sewa, komisi, ongkos dan laba.[21] Kata pendapataan memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan dalam menyusun konsep pendapatan bagi pihat-pihak tertentu.

Ada dua penafsiran disiplin ilmu mengenai pengertian pendapatan. Dimana penafsirannya yaitu Ilmu Ekonomi dan disiplin Ilmu Akuntansi. Menurut Ilmu Ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode. Dalam Ilmu Ekonomi lebih menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Jadi pengertian pendapatan berdasarkan Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi memilki cukup banyak konsep yang didapat dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Dalam Ilmu Akuntansi dipandang sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan terarah. Pada dasarnya, pengertian pendapatan berdasarkan Ilmu Akuntansi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

1) Konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk *(inflow)* aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net.*

[21] Syarifuddin,"Pengaruh Pendapatan dan Pengelolaan Dana Keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap pemberian Kredit Bank (Studi Kasus Sivitas Akademika IAIN Manado), *Jurnal Economic and Business Of Islam*, Vol 3. No, 2, 2018. Hal 249

2) Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services.*

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

b. Pendapatan menurut perspektif islam

Pendapatan masyarakat dalam islam adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturanyang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja yang dilakukan seseorang itu akan memperoleh pendapatan atau upah yang diperoleh. Dalam rumah tangga tentu mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diperoleh sebagai pemenuhan kebutuhan hidup.

Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik

adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.[22]

Allah Swt sudah memerintahkan agar manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mencari penghasilan atau pendapatan yang sesuai dengan ajaran islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa umat islam jika telah selesai menunaikan shalatnya, diperintahkan Allah Swt untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain, kemudian umat islam diperintahkan mengingat Allah Swt didalam maupun diluar dari pada ibadah shalatnya, dan selalu berikhtiar yaitu giat berusaha untuk mencapai tujuan yang baik, mulai disisi-Nya dan terhormat dalam pandangan manusia. Pendapatan yang berhak dapat ditentukan dari dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan metode yang kedua yaitu bagi hasil. Seseorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian *profit* atau hasil

[22] Mustafa Edwin Nasution*,"Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam",(*Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007). Hal 132

dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran dan sunnah.

Sebagaimana salah satu hadist Rasulullah yang berbunyi: *Sabda Rasulullah Saw. Hadist riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda, diriwayatkan dari Umar ra. Bahwasanya nabi Muhammad Saw bersabda: "Berikanlah Upah pekerja sebelum keringatnya kering".*(HR. Ibnu Majah, Shahih).

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan pemberi kerja/majikan, tanpa melanggar hak-hak yang sah. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain maupun kepentingan sendiri. Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari pendapatan yang tidak mereka peroleh. Sedangkan penganiayaan terhadap pemberi kerja/majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekutaan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka. Oleh karena itu Al-Quran sudah memerintahkan untuk membayar pendapatan para pekerja sesuai dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap sebagai penidas jika memaksa pemberi kerja/majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Prinsip keadilan sudah tercantum dalam Al Qur'an surat al-Jaatsiyah ayat 22:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿ ٢٢﴾

Artinya: *Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.*

Dalam hukum pendapatan merupakan faktor-faktor exogen yang dianggap tidak berubah selama periode pasar. Tingkat pendapatan yang dianggap telah bisa berupa pendapatan efektif yang diterima oleh produsen berdasarkan jumlah barang jual dengan harga barang, atau tingkat pendapatan kolektif yang membeli barang yang sama di pasar, atau juga berupa anggaran yang merupakan pendapatan riil.[23]

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

1) Modal

Modal menjadi faktor yang sangat kuat dalam tercapainya keberhsilan atau tidaknya usaha yang telah didirikan.

2) Jam kerja

Apabila jam kerja yang digunakan seseorang itu lama, maka itu akan menyebabkan tingkat upah atau pendapatan yang akan diterima seseorang, namun sebaliknya jika semakin sedikit jam kerja yang digunakan, maka upah atau pendapatan yang akan diterima juga akan sedikit.

3) Pengalaman

Kegagalan usaha yang dialami oleh seseorang merupakan kesalahan fatal yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman. Pengalaman dapat

[23] Iskandar Putong, *"Ekonomi Pengantar Mikro Makro Islam"* (Medan:Perdana Mulya Sarana, 2013). Hal 52

mempengaruhi keberhasilan, yang mana dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. [24]

d. Macam-macam Pendapatan

Imbalan atau upah yang diterima oleh pekerja dapat bermacam-macam tidak hanya berupa uang. Imbalan tersebut dapat berbentuk penghasilan riil maupun dalam bentuk kenyamanan kerja. Secara umum upah dapat digolongkan menjadi beberapa bentuk yaitu:

1) Upah atau gaji
2) Tunjangan dalam bentuk natura
3) *Fringe Benefit* yang dapat berupa dana pensiun, asuransi, kesehatan, hak cuti, makan siang, fasilitas olahraga, dan sebagainya.[25]

Selain itu ada juga beberapa macam-macam bentuk pendapatan yaitu:

1) Pendapatan Pribadi

   Semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.

2) Pendapatan Disposibel

   Pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. Menurut Sukirno pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan

---

[24] Nurlaila Hanum. *" Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang"* Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 1 No. 1. 2017. Hal 76

[25] Lestari Sukirniati." *Ekonomi Sumber Daya Manusia*", (Yokyakarta: CV BudiUtama, 2019). Hal 72

disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perorangan) seperti pajak penghasilan.

3) Pendapatan nasional

Nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksikan oleh suatu Negara dalam satu tahun. Didalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan permanen *(permanen income)* dan pendapatan sementara *(Absolute income).* Pendapatan permanen dapat diartikan sebagai:[26]

a) Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan upah dan gaji.

b) Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

e. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Roshidi mengatakan bahwa (2006:100-101) arus uang mengalir dari dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, sewa dan laba. Disamping itu pendapatan perorangan atau *Personal Income* terdiri atas sewa, upah dan gaji, laba perusahaan bukan perseroan, deviden dan pembayaran transfer. Dalam peningkatan pendapatan masyarakat mengartikan bahwa suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli untuk membiayai kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan lainnya yang terlihat dari peningkatan penghasilan

[26] Isnaini Harahap, dkk*," Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Islam",*(Medan :Perdana Mulya Sarna, 2013).Halm. 129

suatu keluarga, pengeluaran keluarga (kemampuan daya beli) dan perkembangan tabungan keluarga. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Peningkatan pendapatan baik dalam hal usaha perdagangan, pertanian maupun peternakan memerlukan dukungan dari semua pihak termasuk ketersediaan sarana dan prasarana.[27]

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil-hasil kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk di dalamnya pembangunan ekonomi masyarakat. Disamping itu dengan adanya peningkatan pendapatan daerah atau wilayah berarti mengintensifkan pemungutan sumber-sumber keuangan daerah sesuai dengan peraturan yang ada-ada disamping usaha penggalian sumber pendapatan yang baru. Langkah-langkah yang meliputi usaha peningkatan pendapatan suatu wilayah melaui penggalian sumber pendapatan wilayah tersebut harus sejalan dengan dilaksanakan penyempurnaan sarana dan prasarana peraturan wilayah tersebut. Pada dasarnya peningkatan merupakan suatu usaha atau proses untuk menaikkan suatu usaha atau kegiatan untuk memajukan suatu usaha tersebut atau kegiatan tersebut kea rah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Terkait peningkatan pendapatan usaha tani akan berhubungan langsung dengan jumlah produk yang dihasilkan dan harga produk tersebut. Maka dengan itu

[27] Femi M.G tulusan dan Very Y. Londa,"Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah I Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa", *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudHum*, Vol 1. No. 1. 2014. Hal 100

faktor produksi berpengaruh pada biaya produksi, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan.[28]

3. Petani

a. Pengertian Petani

Pengertian petani dapat didefiniskan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang secara tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencangkup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.[29]

Pendapatan usaha tani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangkan penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usaha tani dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu: (1) pendapatan kotor merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah

---

[28] Ade Firmansyah Tanjung*," Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Sawah di Labuhan Batu"*, Universitas Sumatra Utara, 2018. Hal 11.

[29] Abdul Hakim." Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit di Kecamatan Segah", *Jurnal Ekonomi STIEP* Vol. 3. No. 2. 2018. Hal 33

berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selam proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill selama produksi.[30]

b. Faktor-faktor Produksi Dalam Pertanian

Faktor produksi *(input)* atau sumber daya merupakan segala sesuatu yang tersedia di alam dan atau di masyarakat dan dapat digunakan untuk kegiatan produksi. Faktor produksi berupa benda atau alat bantu atau semua sumber daya produktif. Sumber daya tersebut disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia dan dapat digunakan untuk memproduksi benda atau jasa yang diperlukan oleh manusia. Dengan demikian faktor produksi merupakan semua unsur yang menopang usaha-usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang. Bentuk konkrit dari faktor produksi dinamakan juga benda-benda produksi. Faktor produksi yang tersedia dalam perrekonomian akan menentukan sejauh mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa.

Faktor produksi *(Input)* terdiri dari 2 golongan berdasarkan perubahan tingkat produksi yaitu:

1) Faktor produksi tetap *(Fixed Input)* Merupakan faktor yang jumlahnya tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki perubahan tingkat produksi misalnya mesin dan gedung. Sebuah faktor produksi termasuk faktor produksi tetap jika pengguna tidak dapat mengontrol/mengatur atau mengubah tingkat penggunaannya

[30] Haryani, "Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 17. N0. 1. 2017. Hal 18

selama periode produksi. Contohnya lahan pertanian bagi seorang petani adalah faktor produksi tetap.

2) Faktor produksi variabel *(Variable Input)* Merupakan faktor produksi yang jumlahnya dapat diubah dalam waktu relatif singkat sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan misalnya tenaga kerja dan bahan mentah. Sebuah faktor produksi termasuk faktor produksi variabel jika pengguna dapat mengontrol/mengatur atau mengubah-ubah tingkat penggunaannya. Contohnya petani dapat mengatur jumlah pupuk yang disebarkan di lahan pertaniannya.

Faktor produksi berdasarkan konsep waktu terdiri dari:

1) Jangka panjang *(The long run)*

   Merupakan waktu yang cukup panjang dimana semua faktor produksi dalam fungsi produksi dapat di kategorikan faktor produksi variabel.

2) Jangka menengah *(The intermediate run)*

   Merupakan periode cukup panjang dimana banyak tetapi tidak semua faktor produksi adalah faktor produksi variabel.

3) Jangka pendek *(The short run)*

   Merupakan periode dimana cukup panjang waktu dimasa sejumlah kecil faktor produksi adalah faktor produksi variabel.

4) Jangka sangat pendek *(The very short run)* Menunjukkan periode waktu yang sangat pendek dimana tidak ada satupun faktor produksi yang variabel.[31]

[31] Karmini*,"Ekonomi Produksi Pertanian*,(Samarinda:Mulawarman University PRESS 2018), Hal 21-22

Faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu:

1) Tanah

Faktor produksi tanah *(land)* atau sumber daya alam *(natural resources)* adalah segala sesautu yang dapat digunkan untuk kegiatan produksi yang berasal dari atau disediakan oleh alam antara lain:

a) Tanah dan segala yang tumbuh diatasnya dan yang terdapat didalamnya (benda-benda tambang).
b) Tenaga air untuk pengairan, pelayaran, pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya.
c) Iklim, cuaca, curah hujan, arus angin, dan sebagainya.
d) Batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, dan kayu-kayuan.
e) Ikan dan mineral, baik yang berasal dari darat maupun laut dan sebagainya.

Kepemilikan faktor produksi tanah di masyarakat tidak merata. Sumber kepemilikan bermacam-macam yaitu dibeli, disewa, disakap, pemberian negara, warisan, wakap, dan lain-lain. Balas jasa yang diberikan atas penggunaan faktor produksi tanah adalah sewa *(rent).*[32]

2) Tenaga kerja

Faktor produksi tenaga kerja *(labour)* adalah setip usaha yang dikeluarkaan sebagian atau seluruh kemampuan jasmani dan rohani yang dimiliki manusia dan atau kemampuan fisik ternak dan mesin yang digunakan untuk kegiatan produksi barang dan atau jasa. Jenis tenaga kerja dalam kegiatan pertanian adalah:

[32] Karmini…Hal.23-24

a) Tenaga kerja manusia

Tenaga kerja manusia dibedakan atas pria dan wanita. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan pertanian berasal dari dalam dan dari luar keluarga. Tenaga kerja dari dalam keluarga antara lain kepala keluarga, istri, anak atau kerabat. Tenaga kerja dari luar keluarga diperoleh dengan cara pemberian gaji/upah, gotong royong/tolong menolong diantara petani, arisan tengaa kerja (setiap peserta arisan akan mengembalikan dalam bentuk tenaga kerja kepada anggota lainnya), atau cara lainnya.

b) Tenaga ternak

Tenaga ternak kadangkala dibutuhkan pada kegiatan usahatani untuk menunjang kerja manusia atauapun sebagai tenaga kerja utama. Tenaga ternak antara lain sapi pada kegiatan peternakan dan kerbau yang digunakan untuk membajak.

c) Tenaga mesin

Penggunaan mesin akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan semakin beragamnya mesin yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Contoh mesin penglolah lahan *(Hard Tractor),* pengangkut hasil panen, dan pengelolah hasil panen. Saat ini keberadaan mesin sangat penting untuk meningkatkan nilai jual hasil pertanian. [33]

[33] Karmini…Hal 25-26.

3) Modal

Faktor produksi modal *(capital)* adalah semua jenis barang dan atau jasa yang bersama-sama dengan faktor produksi lain menghasilkan barang dan atau jasa baru atau menunjang kegiatan produksi barang dan atau jasa baru. Modal kadangkala disebut alat-alat produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi alam dan tenaga kerja. Kadangkala modal juga dinamakan barang-barang investasi dan modal demikian terdiri dari mesin-mesin, peralatan, bangunan, dan lain-lain. Seluruh barag atau jasa yang memilki sifat produktif dan dapat digunakan untuk kegiatan produksi berikutnya disebut barang modal/barang investasi/barang modal riil *(riil capital goods).* Pengertian barang modal sebagai faktor produksi adalah barang modal riil dan bukan modal uang *(money capital).*

Modal operasional adalah modal dalam bentuk tunai yang dapat ditukarkan dengan barang modal lain seperti sarana produksi dan tenaga kerja, bahkan untuk membiayai pengelolaan usaha (Hernanto). Modal uang yaitu dana yang diinvestasikan atau disediakan oleh produsen untuk membeli barang modal atau faktor produksi lainnya. Disebabkan uang bukan merupakan sumber daya produktif, sehingga sebagian ahli berpendapat uang tidak sama dengan faktor produksi.[34]

4) Keahlian

Ketersedian sumber daya alam, tenaga kerja, modal tidak menjamin bahwa kegiatan produksi dapat berlangsung, diperlukan faktor produksi keempat yang mengatur penggunaan ketiga faktor produksi tersebut.

[34] Karmini…Hal 33-34

Faktor produksi keahlian *(skill)* atau kecakapaan tata laksana/kewiraswastaan *(entrepreneurship)* adalah keahlian/kecakapan tata laksana atau kewiraswastaan yang berperan dalam mengelola faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal pada kegiatan produksi barang dan atau jasa. *Skills* meliputi *managerial skills atau entrepreneurial*, *technological skills*, dan *organizational skills*. Keahlian manajerial berkaitan dengan keahlian mengaplikasikan manajemen dalam kegiatan produksi barang dan atau jasa. Keahlian produksi akan membawa upaya peningkatan produksi dengan tingkat penggunaan faktor produksi dengan tingkat penggunaan faktor produksi yang sama. Keahlian berorganisasi merupakan kemampuan untuk menghadapi dinamika hubungan kelembagaan yang terkait dengan usaha produksi.

Ketiga faktor produksi yang lain dapat diraba, dilihat, dihitung atau diukur. Faktor produksi keahlian tidak dapat diraba tetapi sangat menentukan keberhasilan kegiatan produksi. Faktor produksi keahlian diperlukan untuk mengelola ketiga faktor produksi lainnya yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal agar berfungsi optimum dalam kegiatan produksi barang atau jasa. Faktor produksi keahlian bertugas menjamin berlangsungnya proses produksi dengan cara mengatur penggunaan faktor produksi lainnya. Balas jasa kepada orang yang memilki faktor produksi keahlian *(entrepreneur)* adalah laba *(profit)*.[35]

Dari diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan petani adalah penerimaan atau balas jasa atas hasil kerja yang

[35] Karmini,…Hal 35-36

dilakukan oleh individu atas pengelolaan atau pemanfataan tanah yang dilakukan yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok.

4. Indikator Dalam Peningkatan Pendapatan Petani

Indikator yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat produksi terhadap peningkatan pendapatan ditinjau dari segi produsen (petani) antara lain:

a. Indikator internal dari produsen

1) Ketersedian faktor produksi.

Setiap tahapan produksi membutuhkan faktor produksi. Hal-hal yang berkaitan dengan faktor produksi antara lain jenis, jumlah (kuantitas), kualitas, dan kepemilikan faktor produksi. Semua hal tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya produksi. Ketersediaan berbagai jenis faktor produksi dalam jumlah cukup dan kualitas yang baik sangat dibutuhkan produsen untuk kelangsungan proses produksi. Proses produksi tidak dapat berjalan dengan baik jika faktor produksi yang diperlukan pada setiap tahapan produksi tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

2) Alokasi input.

Tingkat alokasi input pada setiap tahapan proses produksi akan menentukan jumlah output yang dihasilkan. Penggunaan input dengan jumlah yang tepat perlu diperhatikan oleh produsen karena mempengaruhi produksi dan biaya produksi.

3) Teknologi produksi.

Teknologi yang digunakan oleh produsen akan turut menentukan tinggi rendahnya produksi. Penggunaan teknologi maju secara tepat akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan produksi.

4) Kemampuan produsen.

Kemampuan produsen ditinjau dari segi tingkat pendidikan, keterampilan, pengetahuan serta kemampuan modal usaha yang dimiliki akan mempengaruhi tinggi rendahnya produksi.

b. Indikator eksternal dari produsen

1) Penawaran faktor produksi.

Kuantitas dan kualitas input yang ditawarkan di pasar akan mempengaruhi tinggi rendahnya produksi. Keberadaan faktor produksi di pasar bahkan turut menentukan berlangsung atau tidaknya kegiatan produksi barang dan atau jasa.

2) Harga input.

Harga input dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan akan input. Harga input mempengaruhi tingkat produksi karena harga akan mempengaruhi keputusan produsen dalam mengalokasikan input pada kegiatan produksi.

3) Harga output.

Harga output ditentukan oleh kekuataan permintaan dan penawaran produk di pasar. Tinggi rendahnya harga output akan menentukan keputusan produsen untuk melakukan kegiatan produksi. Harga output

dapat memabatasi segmen pasar dan akan mempengaruhi tingkat penawaran produk oleh produsen.

4) Peluang pasar hasil produksi.

Produsen akan memproduksi barang dan atau jasa yang memiliki peluang untuk dipasarkan. Peluang pasar hasil produksi ditentukan tingkat permintaan dan penawaran output di pasar. Tinggi rendahnya tingkat produksi akan ditentukan produsen berdasarkan kondisi pasar.[36]

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ada beberapa kajian terdahulu yang dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian yang penulis lakukan. Agar penelitian ini bisa lebih baik dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk memahami teori yang ada pada penelitian ini, yang mana penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1
Referensi dan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1	Utari Seplida, Syamsurijal Tan,Yulmardi (2020)	Strategi Peningkatan Pendapatan Padi di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.	Strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pendapatan adalah Strategi Defensif(WT) artinya fokus strategi yang harus dilakukan petani yaitu mengoptimalkan kelemahan untuk menghindari berbagai ancaman yaitu dengan menggiatkan kembali gapoktan,	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian ini menggunakan metode kuatitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan

[36] Karmini, ...Hal 16-18.

			memanfaatkan lembaga keuangan yang ada, mengoptimalkan penggunaan pupuk dengan dosis yang teapat dan mengoptimalkan sumber pngairan irigasi untuk mengatasi persoalan musim hujan, meningkatkan kerja samam penyuluh dengan gabungan kelompok tani untuk mengatasi persoalan serangan hama dan penyakit.	metode kualitatif.
2	Ade Firmansyah Tanjung, Iskandar Rini, Satia Negara Lubis 2020	Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Labuhan Batu.	Strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pendapatan petani padi adalah dengan segera bertahan meminimalkan berbagi kelemahan (dosis pupuk, modal, keterbatasan lahan petani, perilaku kelompok tani) petani untuk menghindari berbagai ancaman (Gejolak harga input produksi, curah hujan, hama penyakit, tenaga kerja luar keluarga) dari masalah eksternal petani.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini permasalahan yang dibahas itu lebih fokus ke permasalahan internal petani dan eksternal petani, sedangkan penelitian penulis lebih fokus ke permasalahan kelangkaan pupuk, yang menyebabkan produksi padi menurun dan mengakibatkan pendapatan petani juga menurun.
3	Abdur Rofi (2018)	Strategi Peningkatan	Strategi yang bisa diterapkan untuk	Perbedaan penelitian ini

		Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT.	meningkatkan pendapatan petani udang tambak adalah selalu menjaga hubungan baik antara produsen dengan konsumen, menjaga kualitas benur untuk menghasilkan udang yang berkualitas dan juga memberikan pelayanan yang baik agar konsumen tetap berlangganan dengan jangka waktu yang lama.	dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebh fokus ke strategi peningkatan pendapatan petani udang tambak sedangkan penelitian penulis lebih fokus ke strategi peningkatan pendapatan petani padi.
4	Maria Bano, Damianus Adar danSanthy Chamndra (2021)	Strategi Peningkatan Pendapatan Petani padi sawah di Kabupaten Malaka	Model kemitraan yang digunakan adalah bermitra dengan Universitas Nusa Cendana Kupang sebagai tim ahli pendamping pengembangan pertanian provinsi dalam mensuportalsintan dan saprodi, danramil dan para babinsa dalam rangka mengawasi pembagian air serta mengawasi saluran air, PPL sebagai pendamping teknis lapangan, pihak swasta dalam pemasarannya dan perbankan baik menyiapkan benih unggul dan support modal usaha.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode analisis data kualitatif.
5	Hanif Sofyan, Mariyah dan Ndan Imang (2021)	Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Tani padi sawah di Desa Bukit	Ada beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pendapatan usaha tani padi yaitu strategi agresif antara lain	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian

		Pariaman dan Buana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang.	dengan cara memanfaatkan ketersedian air dan pemupukan optimal serta menggunakan bibit unggul dan memanfaatkan kelebihan modal untuk memasarkan hasil dalam bentuk beras untuk memenuhi kebutuhan beras yang tinggi.	strateginya.
6	Safrin Edy, Wa Ode Alzarliani, Nilam Santika dan Muhammad Nur Amin (2023).	Analisis Pendapatan usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau.	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau adalah sebesar Rp 10.344,441/Musim Tanam.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebih memfokus menghitung pendapatan petani dalam sekali musim tanam, sedangkan penelitian penulis lebih fokus dalam merumuskan strategi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam memperoleh data penelitian kualitatif penulis dapat melakukan dengan wawancara dan observasi langsung ke lapangan dan juga melakukan kajian kepustakaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dan untuk waktu penelitian dimulai dari bulan September 2022 sampai dengan selesai. Alasan penulis memilih tempat ini karena ada permasalahan terutama yang berkaitan dengan pendapatan petani. Dimana pendapatan petani di daerah ini mengalami fluktuasi.

C. Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

   Dalam memperoleh data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mewawancarai para petani yang ada di daerah tersebut dan juga dengan melakukan observasi.

2. Data sekunder

Dalam memproleh data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini besumber dari:

a) Untuk data primer sumber datanya berasal dari wawancara dan observasi.
b) Untuk data sekunder sumber datanya berasal dari studi kepustakaan dan dokumentasi.

D. Informan Penelitian

Untuk informan dalam penelitian ini adalah petani dan toke padi yang ada di Kenagarian Guguak VIII Koto. Dimana petani yang menjadi informan adalah petani padi yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan pertanian, serta toke padi yang menjadi informan adalah toke padi yang langsung mengolah padi menjadi beras.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini, dengan mengajukan pertanyaan terstuktur kepada informan yang berkaitan dengan data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan kemapuan daya tangkap panca indra manusia. Ada beberapa tahapan dalam observasi yaitu pemilihan *(selection*), pengubahan *(provocation),* pencatatan *(recording),* dan pengkodean *(encoding)*, rangkaian perilaku dan suasana *(test*

of behavior setting), in situ dan untuk tujuan empiris.[37] Disini peneliti akan melihat keadaan atau kondisi pendapatan petani yang ada di daerah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data mengenai objek penelitian yang diteliti berupa dokumen, foto, dan bahan-bahan lainnya yang dapat mendukung penelitian.

F. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan yang ada pertama digunakan yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang menjadi kekuataan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam kegiatan pertanian padi. Informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi dimana didukung dengan dari sumber lainnya. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strenghts* (kekuataan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman), dimana SWOT inu dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organaisasi yang berorientasi *profit* dan *non profit* dengan tujun utama adalah untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif. Penelitian dengan analissi SWOT bertumpu pada data primer yang didapatkan dari proses wawancara.[38]

Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang berguna untuk melihat topik atau permasalahan dari empat sisi yang

---

[37] Hasyim Hasanah.” Teknik-Teknik Observasi*”. Jurnal At-Taqaddam*. Vol. 8 No. 1. Juli 2016. Hal 26

[38] Irham Fahmi,”*Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*”, (Bandung:ALFABETA, 2014). Hal. 343

berbeda. Dalam penelitian ini untuk mengkaji informasi dengan analisis matriks SWOT. Matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategi organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dan disesuaikan dengan kekuataan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT dapat digunakan untuk menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dan disesuaikan dengan kekuataan dan kelemahan yang dimilikinya.[39]

1. Strategi SO

   Merupakan strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuataan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi WO

   Merupakan strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan dalam organisasi.

3. Strategi ST

   Merupakan strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuataan yang dimilki organisasi untuk mengatasi ancaman yang terdeteksi.

4. Strategi WT

   Merupakan strategi yang diterapkan ke dalan bentuk kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

[39] Istiqoamah dan Irsad Andriyanto," Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)", *Jurnal Bisnis,* Vol. 5 No. 2, Desember 2017. Hal 371-373.

Tujuan Analisis SWOT mengarahkan analisis strategi dengan cara memfokuskan perhatian pada kekuataan *(Strengths),* kelemahan *(Weaknesse*s), peluang *(Opportunities)* dan ancaman *(Threats)* yang merupakan hal yang kritis bagi keberhasilan strategi. Maka perlunya identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi melalui telaah terhadap lingkungan. Maka tujuan analisis SWOT adalah untuk membenarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dianalisis. Apabila terdapat kesalahan agar strategi itu berjalan dengan baik maka perusahaan itu harus mengelolah untuk mempertahankan serta memanfaatkan peluang yang ada secara baik begitu juga pihak strategi harus mengetahui kelemahan yang dihadapi agar menjadi kekuataan serta mengatasi ancaman menjadi peluang. Manfaat analisis SWOT bagi para stakeholder untuk menetapkan sarana-sarana saat ini untuk kedepan terhadap kualitas internal maupun eksternal. Sedangkan analisis SWOT adalah untuk menganalisa mengenai kekuataan dan kelemahan yang dimiliki melalui telaah terhadap kondisi intenal strategi, serta analisa mengenai dan ancaman yang dihadapi strategi yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal.[40]

Tahapan perumusan strategi dengan analisis SWOT terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap pengumpulan informasi dan tahap pengambilan keputtusan.

1. Tahap Pengumpulan data

   Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis data.

[40] M. Afif Salim dan Agus B Siswanto*,"Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner",* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). Hal 2-3

Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar faktor sedangkan data internal dapat diperoleh dari dalam itu sendiri. Pada tahap ini digunakan 2 model matriks pengumpulan yaitu matriks faktor strategi eksternal dan matriks faktor strategi internal.

2. Tahap pengumpulan informasi

Setelah mengumpulkan semua informasi, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam menyusun analisis SWOT antara lain adalah pembuatan matriks SWOT.

3. Tahap pengambilan keputusan

Tahap pengambilan keputusan, dari anaisis data SWOT yang telah dilakukan, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan data analisis SWOT tersebut mempengaruhi dan menjadi dasar dari pengambilan keputusan pada akhir tahap.[41]

Berikut beberapa tahap yang dilakukan dalam perencanaan yaitu:

a. IFAS dan EFAS

Untuk keperluan analisis, biasanya dipakai *External Factor Analysis Summary* (EFAS) dan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS). Disamping itu juga dipergunakan Matrik Profit Kompetitif. Masing-masing kriteria dibuatkan kolom agar bisa memilah-milah kriteria, kemudian tiap kriteria diberikan bobot mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting), setiap poin kriteria bisa memberikan efek yang signifikan terhadap

[41] M. Afif Salim dan Agus B Siswanto..8

strategi yang digunakan. Selanjutnya skala yang dimulai dari 1 *(poor)* sampai dengan 4 *(outstanding)* untuk menghitung total rating tiap-tiap kriteria. Nilai rating berdasarkan pada kenyataan dilapangan yang bisa mempengaruhi kondisi perusahaan, pemberian rating dari faktor peluang bersifat positif (nilai peluang kecil diberi rating 1 dan nilai peluang besar diberikan rating 4, begitu juga sebaliknya apabila nilai ancaman semakin besar diberi nilai 1 dan nilai ancaman semakin kecil maka diberi rating 4).[42]

Berikut ini akan ditunjukkan format selengkapnya beserta tata cara pengisiannya, agara didapatkan gambaran yang jelas, tentang format dari masing-masing matrik. Sebagai langkah awal akan disajikan format matrik IFAS sebagai berikut:[43]

Tabel 3. 1
Matrik IFAS

Faktor-Faktor Strategi	**Bobot (B)**	**Rating (R)**	**Nilai N=BXR**
A. Kategori sebagai kekuataan			
B. Kategori sebagai kelemahan			
Total			

Sumber: *Paulus Wardoyono:2011*

Cara membuat matriks IFAS sebagai berikut:

1) Susunlah faktor-faktor internal sesuai dengan kategorinya yaitu faktor yang merupakan kekuataan *(strength)* dan faktor yang merupakan kelemahan *(weaknesses).*

[42] Danu Kusbandono" Analisis SWOT sebagai upaya pengembangan dan penguatan Strategi Bisnis (Studi Kasus pada UD. Gudang Budi, Kec. Lamongan)", *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen,* 2019. Hal 924.

[43] Paulus Wardoyono*, "6 Alat Analisis Manajemen"* Semarang: Semarang University Press. 2011, Hal 4-5

2) Selanjutnya masing-masing faktor tadi diberi bobot. Dalam memberikan bobot harus dilakukan dengan hati-hati, didasarkan paada tingkat kepentingan dan dampak strateginya. Semakin penting faktor tersebut, maka semakin tinggi bobot yang harus diberikan. Maksimum total bobot adalah 1 (satu).
3) Langkah selanjutnya untuk setiap faktor baik yang kekuataan atau kelemahan diberi rating. *Rating* diberikan untuk faktor-faktor yang merupakan kekuataan harus diberi tanda positif dan sebaliknya untuk faktor-faktor yang merupakan kelemahan diberi negatif. Yang harus diberi *rating* positif yang paling besar adalah faktor-faktor yang merupakan kekuataan yang paling besar, maka demikian sebaliknya juga untuk kekuataan yang kecil. Cara yang sama juga diperlakukan pada faktor-faktor yang merupakan kelemahan paling besar, maka harus diberi *rating* negatif paling banyak, demikian sebaliknya bila memiliki tingkat kelemahan yang kecil.
4) Kemudian bobot dikalikan dengan *rating*. Sehingga didapat nilai atau skor.
5) Setelah semua faktor dihitung skornya, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total skor secara keseluruhan.

Adapun format untuk matrik EFAS adalah sebgai berikut:

Tabel 3.2
Matrik EFAS

Faktor-faktor Strategi	Bobot (B)	Rating(R)	Nilai N=BXR
A. Kategori sebagai peluang			
B. Kategori sebagai ancaman			
Total			

Sumber: Paulus Wardoyono: 2011

Cara membuat matrik EFAS sebagai beikut:

1) Susunlah faktor-faktor eksternal sesuai dengan kategorinya yaitu faktor yang merupakan peluang *(opprtunity)* dan faktor yang merupakan ancaman *(threat).*
2) Selanjutnya masing-masing faktor tadi diberi bobot. Dalam memberikan bobot harus dilakukan dengan hati-hati, didasarkan pada tingkat kepentingan dan dampak strateginya. Semakin penting faktor tersebut, maka semakin tinggi bobot yang harus diberikan. Maksimum total bobot adalah 1 (satu).
3) Langkah selanjutnya untuk setiap faktor baik yang peluang atau ancaman diberi rating. *Rating* diberikan untuk faktor-faktor yang merupakan peluang harus diberi tanda positif dan sebaliknya untuk faktor-faktor yang merupakan ancaman diberi negatif. Yang harus diberi *rating* positif yang paling besar adalah faktor-faktor yang merupakan peluang yang paling besar, maka demikian sebaliknya juga untuk peluang yang kecil. Cara yang sama juga diperlakukan pada faktor-faktor yang merupakan ancaman paling besar, maka harus diberi *rating* negatif paling banyak, demikian sebaliknya bila memiliki tingkat ancaman yang kecil.

4) Kemudian bobot dikalikan dengan *rating.* Sehingga didapat nilai atau skor.

5) Setelah semua faktor dihitung skornya, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total skor secara keseluruhan.

Matrik ini didasarkan pada 2 dimensi yaitu IFAS pada sumbu X dan EFAS pada sumbu Y. pada sumbu X ada 3 skor yaitu:

1) Skor 4.0-3.0 : posisi internal kuat,
2) Skor 2.99-2.0 : posisi internal rata-rata,
3) Skor 1.99-1.0 : posisi internal lemah.

Untuk sumbu Y dengan cara yang sama sebagai berikut:

1) Skor 4.0-3.0 : posisi internal kuat,
2) Skor 2.99-2.0 : posisi internal rata-rata,
3) Skor 1.99-1.0 : posisi internal lemah.[44]

b. Matrik SWOT

Matrik SWOT sering juga disebut dengan matrik TOWS, yang terdiri atas empat bidang atau kuadran. Format selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Matrik SWOT

IFAS / EFAS	STRENGTHS (S) Faktor-faktor kekuataan	WEAKNESSES (W) Faktor-faktor kelemahan
OPPORTUNITIES (O) Faktor-faktor peluang	STRATEGI SO Buat strategi yang menggunakan kekuataan untuk memanfaatkan	STRATEGI WO Buat strategi yang meminimalisir kelemahan untuk

[44] Arief Rahmat Yusiono Nugroho.” Strategi Peningkatan Daya Saing dengan Analisis SWOT di PT. Meindo ELang Indah” *Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri),* Vol. 4, No 2, 2021. Hal 249.

	peluang	memanfaatkan peluang
THREATS (T) Faktor-faktor Ancaman	STRATEGI ST Buat strategi yang menggunakan kekuataan untuk mengatasai ancaman	STRATEGI WT Buat strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Paulus Wardoyono: 2011

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kenagarian Guguak VIII Koto

Pada zaman dahulu nenek moyang datang dari bukit dan turun di nagari ini yang pertama didapatinya adalah Guguak . Arti *"Guguak"* disini adalah tanah yang ketinggian. Mereka turun bertepatan dengan hari sudah malam, sehingga mereka memutuskan untuk istirahat. Keesokan harinya dari puncak Guguak mereka melihat sekitarnya. Guguak yang mereka jadikan untuk beristirahat diberi nama *Guguak Sijoeh,* Guguak yang dibagian depan diberi nama dengan *Guguak Rondah*. Guguak yang disebelah kanan yang lebih tinggi dari yang lainnya dinamakan Guguak. Maka dari sinilah asal mulanya dinamakan dengan "Guguak".

Sedangkan untuk kata "VIII Koto" itu berasal dari banyaknya Koto atau Jorong di dalam wilayah Guguak. Dimana jumlah koto atau jorong itu ada Delapan. Sehingga diberi nama "Nagari Guguak VIII Koto". Nagari Guguak VIII koto terletak di dalam Nagari Ampek Batua yang terdiri dari: Nagari Guguak VIII Koto, Nagari Tujuah Koto Talago, Nagari Kubang dan Nagari Sungai Talang. Nagari Guguk VIII Koto Sesuai dengan tutua urang tuo mempunyai ulayat yang berbunyi: *"Mulo dari Gontiang, Sailiran Btang Salingkuang Batang Pilola, Salapan Koto*" di dalamnya. *Ompek Koto di Ateh Tigo Koto Dibaruah, Ciek Koto Katinggihen. Ma nan Ompek Koto di Ateh: Balai Mansiro Jo Kubang Tungkek, Balai Tolang jo Pincuran Botuang. Ma Nan Tigo Koto di Baruah: Guguak, Tiaka, Kuranji.*

2. Letak dan Batasan

Kenagarian Guguak VIII merupakan salah satu kenagarian yang ada di Kecamatan Guguak. Dimana luas Kenagarian Guguak VIII Koto adalah 1.377 Ha. Dengan suhu rata-rata 28^{o}c dan berada di ketinggian antara 791 sampai dengan 800 M di atas permukaan laut.

Secara Administrasi kengarian Guguak berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara : Kenagarian Mungka.
b. Sebelah Selatan : Kenagarian Kubang dan Sungai Talang.
c. Sebalah Barat : Kenagarian Tujuh Koto Talago.
d. Sebelah Timur : Kenagarian Koto Baru Simalanggang.

Kenagarian Guguak VIII koto terdiri dari 8 Jorong yaitu:

a. Jorong Kuranji,
b. Jorong Tiakar,
c. Jorong Guguak,
d. Jorong Kubang Tungkek,
e. Jorong Ketinggian,
f. Jorong Balai Mansiro atau Dangung-Dangung,
g. Jorong Pincuran Botung,
h. dan Jorong Balai Talang.

3. Sarana Pendukung Perekonomian

Sarana sangat memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian karena dapat memperlancar pembangunan dan kemajuan wilayah tersebut. Sarana pendukung perekonomian di Kenagarian Guguak VIII koto yaitu:

a. Heler berjumlah 25 buah
b. Pasar Nagari berjumlah 1 buah
c. Perbankan berjumlah 4 buah
d. Pabrik batu bata merah berjumlah 7 buah
e. Toko berjumlah 10 buah
f. Rumah makan berjumlah 15 buah
g. Warung atau kedai berjumlah 75 buah.

4. Sarana Kenagarian Guguak VIII Koto

Sarana memiliki peran yang sangat penting bagi suatu daerah, termasuk bagi Kenagarian Guguak VIII Koto. Karena sarana sebagai penunjang untuk kemajuan daerah. Untuk Kenagarian Guguak VIII Koto ada beberapa sarana yang dimiliki yaitu:

a. Sarana Bidang Pemerintahan

   Untuk di bidang Pemerintahan Kenagarian Guguak VIII Koto memiliki 1 Kantor Wali Nagari dan 8 Kantor Kepala Jorong.

b. Sarana Bidang Pendidikan

   Untuk bidang pendidikan Kenagarian Guguak VIII Koto memiliki Gedung PAUD/TK sebanyak 7 buah, Gedung SD sebanyak 14 buah, Gedung SLTP/MTSN sebanyak 4 buah, Gedung SLTA/SMK sebanyak 2 buah dan Bimbingan belajar/PKBM sebanyak 9 buah.

c. Sarana Bidang Kesehatan

   Untuk bidang kesehatan Kenagarian Guguak VIII Koto memiliki 1 Puskesmas pembantu, 4 buah Polindes, 1 buah Poskesri, dan 20 Posyandu.

d. Sarana Bidang Agama

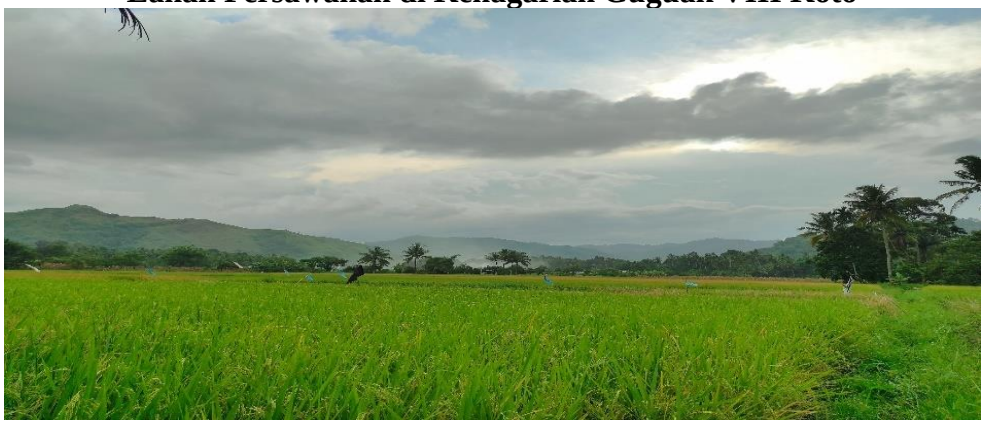
Untuk bidang agama Kenagarian Guguak VIII Koto memilki 14 buah Masjid dan 26 buah Mushalla atau Surau.

e. Sarana Bidang Agama

Kenagarian Guguak VIII Koto memiliki Pos Polisi (POLSEK) sebanyak 1 buah dan 9 buah Pos Kamling.

5. Pertanian

Gambar 4.1
Lahan Persawahan di Kenagarian Guguak VIII Koto



Potensi ekonomi Nagari Guguak VIII Koto berdasarkan potensi alam yaitu pertanian dengan sub sektor tanaman pangan, peternakan dan perkebunan. Masyarakat Nagari Guguak VIII Koto tergolong ekonomi yang cukup. Mayoritas masyarakat yang mata pencaharian sebagai petani adalah jenis usaha tani padi sawah. Jenis usaha sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar dalam kegiatan perekonomian masyarakat Kenagarian Guguak VIII Koto adalah padi dan jagung dimana keduanya termasuk ke dalam kategori tanaman pangan.

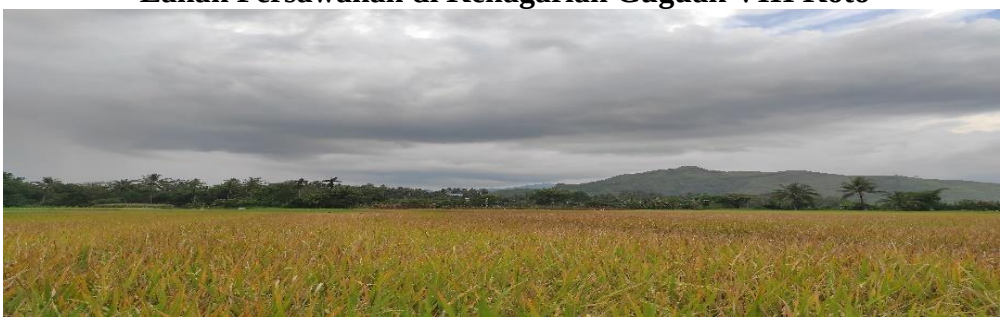
Hasil pertanian yang ada di Kenagarian Guguak VIII Koto belum mencukupi kebutuhan nagari, karena masih bersifat tradisional. Selain itu

masyarakat yang mata pencaharian utamanya sebagai petani masih berusaha untuk mencari usaha sampingan. Pertanian di Kenagarian Guguak VIII koto memiliki beberapa masalah lainnya seperti hal tradisi pertanian pada pasca panen dan tidak adanya daya dukung harga pertanian. Dan juga permasalahan terkait pupuk yang langka dan harganya yang mahal. Dan juga kurangnya sarana dalam mendukung pemasaran hasil pertanian.

Membahas terkait pertanian, khususnya pertanian di Kenagarian Guguak VIII Koto mayoritas pertanian disana adalah pertanian padi. Pertanian padi yang bisa dikatakan hampir sebagian wilayahnya adalah persawahan menjadikan pertanian padi adalah mata pencarian utama masyarakat di Kenagarian Guguak VIII Koto. Mengenai perjalanan sejarah adanya kegiatan bertani padi di Kenagarian Guguak VIII Koto dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan memberikan gambaran bahwasanya masyarakat di Kenagarian Guguak VIII Koto umumnya menjadikan kegiatan bertani menjadi pekerjaan utama mereka terkhususnya pertanian padi tadi. Kegiatan bertani padi yang dilakukan oleh masyarakat rata-rata sudah hampir berjalan sejak 15 tahun yang lalu. Masyarakat disini menjadikan hasil panen padi sebagai sumber pendapatan dan makanan pokok utama mereka. Namun ada sebagian petani yang menjadikan kegiatan bertani padi sebagai penghasilan tambahan atau sampingan mereka. Alasan mereka mau bekerja sebagai petani padi karena dalam mengelolanya yang tidak memerlukan modal besar dan juga kondisi alam yang mendukung untuk kegiatan bertani padi. Dengan itu pertanian padi dan masyarakat yang menjadi petani padi di Kenagarian Guguak VIII Koto sudah tidak terlihat asing lagi. Bahkan banyak

juga masyarakat luar yang pindah atau bahkan mencari nafkah di disini dengan menjadi petani padi. Hal lain yang mendukung cocoknya pertanian padi di Kenagarian Guguak VIII Koto selain dari kondisi alam yang mendukung, juga kondisi letak wilayah yang mudah dijangkau dari pusat kota memberikan akses bagi masyarakat/ petani padi dengan toke padi ataupun para konsumen beras/padi yang ingin mencari padi. Dengan itu pastinya Ketika mudah diakses akan memberikan penurunan harga atau biaya pengangkutan padi/ beras dari produsen padi ke konsumen.

Gambar 4.2
Lahan Persawahan di Kenagarian Guguak VIII Koto



Selain petani padi yang terlibat langsung dalam pertanian ini, toke padi atau pengepul padi untuk di salurkan kepada konsumen juga akan terlibat langsung. Maka tidak di pungkiri bahwa Ketika suatu wilayah memiliki pusat pertanian padi yang cukup banyak, pastinya akan memberikan peluang munculnya pengepul padi/ beras atau yang lebih di kenal di Kenagarian Guguak VIII Koto ini sebagai toke padi atau beras. Di Kenagarian Guguak sendiri untuk toke padi belum tentu juga merupakan toke beras, begitupun sebaliknya. Karena ada Sebagian pengepul padi yang hanya mengepul padi saja dari petani padi, lalu menjualnya langsung kepada konsumen juga dalam

bentuk padi. Dan ada juga yang pengepul padi yang membeli padi dari petani namun juga menjualnya dalam bentuk beras.

Mengenai perjalanan sejarah adanya toke padi di Kenagarian Guguak VIII Koto dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan memberikan gambaran bahwasanya kebanyakan toke yang ada disini sudah ada sejak 13 tahun yang lalu. Hal ini di dorong oleh kondisi kehidupan masyarakat disana yang berprofesi sebagai petani memberikan peluang kepada sebagian masyarakat untuk terdorong menjadi toke padi dan beras. Dikarenakan berlimpahnya pendapatan padi di Kenagarian Guguak VIII Koto dari dulunya. Pada umumnya toke padi disini mengatakan mereka termotivasi menjadi toke padi dikarenakan stok padi atau ketersediaan padi di Kenagarian Guguak VIII Koto yang menjanjikan untuk penghasilan dan peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat disini. Ditambah lagi, kualitas padi atau beras di Kenagarian Guguak VIII Koto terkenal sangat bagus.

Disamping itu ada juga toke padi yang ada saat ini merupakan pewaris usaha yang sudah turun temurun dari orang tuanya. Dan dorongan menjadi toke padi tersebut juga karena sumber padi atau beras yang ada di Kenagarian Guguak VIII Koto sangat mencukupi bahkan berlimpah sejak dulunya. Buktinya saja hamparan luas yang terbentang di sini adalah persawahan. Hal lain yang bahkan terjadi, bahwasanya ada juga masyarakat yang menjadi toke padi ini berawal dari dirinya berprofesi sebagai petani langsung, namun karna melihat kondisi panen padi yang melimpah mendorongnya ingin mencoba menjadi toke padi atau beras yang mana mereka merasa sangat menjanjikan dalam segi peningkatan sumber pendapatan sehari-harinya. Hal ini lah yang

mendasarkan masyarakat Kenagarian Guguak VIII Koto selain menjadi petani juga sebagai toke padi atau beras yang mana kondisi kehidupan masyarakat yang pada umumnya banyak yang bergelut langsung dengan pertanian padi tersebut dan juga hamparan sawah atau alam yang mendukung pertanian padi berkembang disana.

Melihat sejarah perjalanan petani padi dan juga pengepul atau toke padi atau beras di Kenagarian Guguak VIII Koto menunjukkan bahwa keberadaan mereka secara spontan ada dikarenakan dorongan dari kehidupan dan juga kondisi alam sekitar yang mendukung mata pencarian masyarakat disini. Petani padi yang ada pun juga tidak hanya berasal dari penduduk asli masyarakat Kenagarian Guguak VIII Koto, namun juga masyarakat luar yang mencoba mencarikan sumber kehidupan mereka disini. Begitupun pengepul atau toke padi disini. Hal ini menjadikan Kenagarian Guguak VIII Koto juga merupakan daerah yang ada di Kabupaten 50 Kota sebagai salah satu daerah pengimpor beras ke beberapa daerah di wilayah Sumatera ataupun Jawa.

B. Implementasi Analisis SWOT Dalam Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Di Kenagaraian Guguak VIII Koto.

1. Analisis SWOT dalam Pertanian Padi di Kenagarian Guguak VIII Koto.

Dalam merumuskan strategi yang tepat guna dalam pertanian padi Kenagarian Guguak VIII Koto. Maka dapat di ilustrasikan berdasarkan kondisi yang dimiliki oleh pertanian padi Kenagarian Guguak VIII Koto, baik melalui aspek Kekuatan (*Strength),* Kelemahan (*Weakness),* Kesempatan (*Opportunities),* serta Ancaman *(Threats)* yang dimiliki

Kenagarian Guguak VIII Koto. untuk mengetahui aspek tersebut digunakan analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dimana yang termasuk lingkungan internal adalah kekuaatan dan kelemahan. Sedangkan untuk lingkungan eksternal adalah peluang dan ancaman.

a. Faktor Internal

1) Kekuatan *(Strength)*

a) Luasnya lahan persawahan

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut[45]. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya yang akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Produksi tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang jika dibandingkan dengan produksi tanaman pada lahan yang luas.

Dari hasil wawancara kepada Ibuk Fatimah Alimar sebagai salah satu petani padi menganai luas lahan pertanian di Kenagaraian Guguak VIII Koto mengatakan bahwa:

"*Saya sebagai petani padi disini dengan golongan penggarap, dikarenakan juga rata-rata petani padi disini umumnya mengelola sawah milik orang lain. Maka terkait lahan persawahan tadi, untuk ketersedian lahan pertanian cukup dan bahkan sangat luas. Dengan itu untuk produksi padi pun disini cukup melimpah".*[46]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwasanya luas berpengaruh besar terhadap tingkat produktifitas padi. Dengan itu

[45] Tati Nurmala, dkk. *"Pengantar Ilmu Pertanian",*Yokyakarta:Graha Ilmu, 2012) Hal. 102

[46]Wawancara Pribadi dengan Ibuk Fatimah Alimar pada Tanggal 5 April 2023, Jam 16.00

memberikan gambaran bahwasanya ketika lahan memiliki ketersediaan yang cukup luas untuk pertanian juga akan mendukung tingginya produksi padi begitupun sebaliknya. Sebagai mata pencaharian utama masyarakat Kenagarian Guguak VIII Koto, menjadikan wilayahnya sebagian besar adalah hamparan persawahan. Hal ini dapat memberikan kesan bahwa *background* persawahan yang luas menunjukkan wilayah ini merupakan salah satu dari sebagian besar wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai penghasil padi dan beras yang baik dan berkualitas. Dikarenakan luas lahan menjadi salah satu faktor produksi dalam pertanian padi, maka dengan itu luasnya lahan persawahan di Kenagarian Guguak VIII Koto menjadikan itu sebagai salah satu kekuataan tersediri untuk meningkatkan produksi padi dan beras di wilayah ini. Luasnya lahan juga akan berpengaruh besar terhadap jumlah produksi dan tingkat pendapatan masyarakat di kenagarian tersebut. Luas lahan menjadi modal utama dalam pengelolaan sebuah pertanian, karena jika lahan tidak ada tentunya sebuah pertanian tidak akan terjalankan. Apalagi dengan kondisi lahan yang luas menjadikan kekuatan yang kuat untuk masyarakat di Kenagarian Guguak VIII Koto dalam mengembangan sektor pertanian padi.

b) Kondisi alam yang mendukung

Kondisi alam yang mendukung untuk sebuah pertanian merupakan suatu keunggulan daerah yang perlu dipergunakan sebaik mungkin. Karena tidak semua daerah memiliki kondisi alam yang mendukung untuk sebuah pertanian, seperti halnya di Kenagarian Guguak VIII Koto

sendiri kondisi alam dan keberadaan wilayah yang cocok untuk pertanian padi dengan posisi wilayah di dataran rendah. Seperti yang dinyatakan salah satu petani padi di Kenagarian Guguak VIII Koto melalui wawancara secara langsung dengan Bapak Dirman Efendi yang mengatakan bahwa:

"Luasnya lahan persawahan di daerah ini juga didukung oleh kondisi alam yang berada di dataran rendah membuat pertanian padi sangat cocok untuk dikembangkan, disamping itu kondisi alam ini juga memberikan hasil padi yang melimpah dikarenakan iklim wilayah yang sangat cocok".[47]

Tidak semua wilayah memiliki kondisi alam yang baik terkhususnya untuk sebuah pertanian. Kenagarian Guguak VIII Koto dengan latar belakang alam yang berada pada dataran rendah membuat tumbuhan tumbuh menjadi subur disini. Tak terkecuali dengan pertanian padi yang juga mudah dikembangkan membuat sektor pertanian padi tumbuh berlimpah. Berlimpahnya sektor pertanian padi menjadi kekuatan tersendiri bagi daerah ini untuk menjadi wilayah penyedia komoditas padi yang banyak dan berkualitas.

c) *Adanya dukungan kelompok tani*

Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat pertanian yang dibenuk untuk mengorganisasian para petani dalam usaha taninya. Kelompok tani pada hakekatnya untuk menggerakan sumber daya manusia petani. pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. kelompok tani akan membantu petani yang tergabung keanggotaan untuk

[47] Wawancara pribadi dengan Bapak Dirman Efendi pada tanggal 6 April 2023, jam 20.30

memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pasca panen dan pemasarannya.[48]

Peranan kelompok tani yang sangat berpengaruh besar dalam kegiatan pertanian, di Kenagaraian Guguak VIII pun dengan kondisi kelompok tani yang masih banyak aktif menjadikan kekuataan sendiri untuk meningkatkan dan mensejahterakan petani disini. Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu petani padi disini yaitu Ibuk Agusna melalui wawancara langsung mengatakan bahwa:

"Mungkin dengan daerah-daerah lain, daerah ini merupakan salah satu yang kelompok taninya masih aktif. Karena seringkali kelompok tani disini mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintahan daerah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Dengan itu keberadaan kelompok tani tersebut sangat membantu petani padi disini dalam meringankan dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh petani, tak terkecuali kemudahan subsidi yang diberikan pemerintah kepada petani seringkali disalurkan kepada kelompok tani".[49]

Keberadaan kelompok tani tentunya akan memberikan kemudahan kepada petani yang ada di daerah tersebut untuk bisa meringankan segala bentuk kegiatan pertanian, termasuk perihal modal dan tanggugan lainnya. Di Kenagarian Guguak VIII Koto sendiri keberadaan petani padi diberikan kemudahan berupa adanya perhatian dari dinas pertanian daerah setempat sebagai bentuk wujud pedulinya kepada para petani melalui bantuan-bantuan alat pertanian ataupun bahan-bahan pertanian padi yang dibutuhkan petani. Misalnya saja saat ini mengenai pupuk, bahwasanya untuk pupuk subsidi hanya disalurkan oleh pemerintah

[48] Sunarru Samsi Hariadi,*" Dinamaika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis"*,(Yokyakarta:Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2011), Hal. 25

[49] Wawancara pribadi dengan Ibuk Agusna pada tanggal 8 April 2023, jam 13.00

melalui kelompok tani. Dengan itu melalui bentuk kemudahan ini, keberadaan kelompok tani menjadi satu kekuataan sendiri bagi petani di Kenagarian Guguak VIII Koto untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan lagi produksi pertanian padi di wilayah ini.

2) Kelemahan *(Weakness)*

a) Rendahnya minat Bertani

Bagi generasi muda, bekerja di sektor pertanian kurang menjanjikan. Bekerja di sektor pertanian dianggap kurang menjamin masa depan. Hal ini tantangan bagi semua pihak yang menjadi pemangku kepentingan sector pertanian. Beberapa pemuda memerlukan *prestise* dalam bekerja dan pekerjaan pertanian lagi-lagi dianggap kurang *berprestise* (kurang terhormat). Keadaan akan menjadi lebih parah jika keluarga generasi muda tidak memiliki tanah pertanian dan tidak terlibat dengan aktivitas pertanian. Ini menunjukkan bahwa *prestise*, jaminan masa depan, dan penguasaan lahan pertanian orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat generasi muda bekerja di sektor pertanian.[50] Pedidikan menjadi faktor yang cukup krusial juga terhadap minimnya minat bertani oleh generasi muda. Terlebih semakin tinggi pendidikan seseorang, minat terhadap pekerjaan di bidang pertanian juga akan semakin menyempit.

Disamping itu, dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pertanian padi di Kenagarian Guguak VIII Koto menunjukkan bahwa memang rata-rata petani padi disana mayoritas dari kalangan masyarakat yang sudah berkeluarga dan masyarakat yang sudah usia lanjut dengan

[50] Jabal Tarik Ibrahim dan Fithri Mufriantie, *"Sumber Daya Manusia Sekto Pertanian Dalam Berbagai Perspektif"*, (Malang: Psycology Forum, 2021), Hal. 10.

latar pendidikan yang juga rendah. Maka dengan itu sangat jarang ditemui bahkan tidak sama sekali untuk kalang-kalangan muda yang berprofesi sebagai petani padi.

Terkait hal ini ketersediaan lahan ataupun faktor produksi lainnya dalam sebuah produksi, namun jika tidak di imbangi dengan SDM yang setara akan sama saja tidak ada hasilnya. Seperti halnya sebuah pertanian, jika faktor produksi lainnya lengkap tetapi SDM yang akan mengelolah tidak mencukupi, akan menyebabkan pertanian tidak akan berjalan dengan baik. Di Kenagarian Guguak VIII Koto, terkait minat Bertani dari masyarakat masih dikatakan belum ada. Karena pada umumnya yang berprofesi sebagai petani hanyalah masyarakat yang sudah tidak pada umur produktif. Dengan itu kendala terbesar yang ada pada sektor pertanian padi di Kenagarian Guguak VIII Koto adalah rendahnya minat Bertani dari masyarakat.

b) Penggunaan teknologi pertanian yang masih minim

Teknologi dan alat produksi (alat-alat produksi, sistem budidaya, dan pengelolaan hasil pertanian) berfungsi sebagai alat untuk memudahkan pekerjaan dalam mengelolah dan budidaya pertanian, menghemat waktu dan menghasilkan produksi pertanian yang melimpah daripada menggunakan tenaga kerja manusia. Kendalanya adalah alat produksi yang relatif mahal dan tidak semua petani dapat membeli alat tersebut. Selain itu faktor budaya dimana banyak petani yang lebih memilih tetap

menggunakan buruh tani karena sudah membudaya dan kekeluargaan dengan buruh tani tersebut.[51]

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan petani padi yaitu Ibuk Riza Elinda dan bebereapa petani lain mengenai teknologi pertanian yang mengatakan bahwa:

"Dalam pengelolaan sawah yang saya kelola, penggunaan mesin hanya digunakan ketika masa membajak dan merontok padi. untuk masa menanam sampai memanen saya masih memanfaatkan tenaga manusia. Alasan saya dan beberapa petani lain tidak mampu menyediakan atau membeli mesin pengelolaan padi sendiri karena harga beli dan juga biaya perawatan yang cukup mahal. Walaupun kami tahu jika pengelolaan pertanian dibantu dengan teknologi sangat membantu dan memudahkan pekerjaan petani". [52]

Kemajuan teknologi akan memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Kemajuan teknologi saat ini juga hampir di segala bentuk bidang yang ada sudah banyak teknologi baru yang bermunculan. Tidak terkecuali pada sektor pertanian padi, semakin banyaknya bentuk teknologi baru yang membantu proses pertanian padi. Di Kenagarian Guguak VIII Koto mengenai penggunaan teknologi dalam pengelolahan pertanian padi masih dapat dikatakan belum sepenuhnya menggunakan teknologi. Banyak alasan dan pertimbangan petani dalam menggunakan teknologi, ditambah lagi tradisi bekerja kelompok yang lebih diutamakan. Namun tidak di pungkiri juga kendala modal yang tidak mencukupi dalam menyediakan teknologi pembantu juga menjadi kelemahan dalam pengelolahan pertanian padi disana.

[51] Muhammad Asir,dkk*, "Ekonomi Pertanian".* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022) Hal. 28.

[52] Wawancara pribadi dengan Ibuk Riza Elinda, pada Tanggal 8 April 2023, jam 09.00

c) Pengairan yang tidak memadai

Irigasi menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka penyediaan air untuk pertanian. Dalam memenuhi kebutuhan air untuk berbagai keperluan usaha tani, maka irigasi harus diberikan dalam jumlah, waktu dan mutu yang tepat, jika tidak maka tanaman akan terganggu pertumbuhannya yang pada gilirinnya akan mempengaruhi produktifitas pertanian. Pengembangan irigasi yang masih sekalipun belum mampu memenuhi kebutuhan air untuk seluruh sawah irigasi. Pengembangan infrastuktur irigasi harus diimbangi dengan teknik irigasi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produktifitas lahan dan memperluas jangkauan dari air irigasi. Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam menerapkan teknik irigasi yang efektif dan efisien tersebut. [53]

Dari hasil wawancara dengan petani padi yaitu Ibuk Wildati dan juga dengan beberapa petani lain mengenai irigasi yang mengatakan bahwa:

"Saya sebagai petani di daerah ini dan juga beberapa petani lain sangat prihatin dengan keadaan irigasi pada saat ini, dimana irigasi tersebut menjadi sumber air untuk mengairi sawah kami. Namun pada saat ini irigasi tersebut tidak berfungsi lagi dikarenakan rusaknya irigasi tersebut. Untuk sampai saat ini belum ada tindakan yang diambil pemerintah sekitar untuk memperbaikinya. Apabila musim kemarau tiba, maka kami tidak bisa lagi mengelola sawah tersebut karena tidak air yang bisa dialiri ke sawah kami".[54]

Tidak dipungkiri bahwasanya pengairan adalah faktor pendukung berjalannya sebuah pertanian. Pengairan yang cukup juga akan menjadi indikator terpenting pastinya. Melihat kondisi yang ada di Kenagarian

[53] Achmad M. Fagi, *"Teori dan Praktek Irigasi Pada Padi Sawah",* (Jakarta: IAARD PRESS, 2018), Hal. 45.

[54] Wawancara pribadi dengan Ibuk Wildati pada tanggal 10 April 2023 jam 19.05

Guguak VIII Koto, sebagai daerah yang memiliki lahan persawahan yang cukup luas tentunya membutuhkan pengairan yang cukup.

b. Faktor Eksternal

1) Peluang *(Opportunities)*

a) Wilayah yang mudah dijangkau

Keberadaan atau letak wilayah yang berada dekat dengan pasar tentunya memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan wilayah yang jauh dari pasar. Wilayah yang mudah dijangkau dapat dikatakan sebagai wilayah yang berada posisi strategi, sama halnya dengan wilayah Kenagarian Guguak VIII Koto. Memiliki keuntungan tersendiri pada wilayah yang dekat dengan pusat keramaian. Sebagai wilayah yang strategi tersebut dan memiliki komoditas padi atau beras/ yang baik dan melimpah memberikan peluang pasar yang juga baik, seperti observasi yang dilakukan penulis, meliihat kondisi daerah yang dekat dengan pasarnya komoditi padi atau beras dan mudah dijangkau membuat komoditas padi atau beras yang dibutuhkan seseorang memang sangat bagus untuk dikembangkan. Hal ini karena peluang dan keuntungan yang besar yang perlu untuk dimanfaatkan sebaik mungkin.

Letak Kenagarian Guguak VIII Koto yang dekat dengan pusat kota, menjadi salah satu peluang yang yang besar dalam meningkatkan pendapatan petani. Karena tidak semua wilayah yang memiliki sarana pendukung dalam memasarkan hasil pertaniannya. Sarana yang dibangun oleh pemerintah memudahkan mendistribusikan hasil produksi di ke luar dan juga meminimalisir biaya distribusi.

b) Keberadaan pengepul padi yang mudah dijangkau

Pengepul padi adalah pihak yang menjadi pasar utama dan juga distributor padi dan beras. Sehingga dapat dikatakan pengepul padi sebagai pihak yang terlibat lansung dalam kegiatan pertanian padi setelah petani tersebut. Keberadaan pengepul yang bereda dekat dengan pertanian padi memberikan keunggulan petani untuk mengurangi resiko-resiko atau penambahan lain dalam penjualan padi atau beras kepada pengepul dan juga menjaga kestabilan pendapatan petani. di Kenagarain Guguak VIII Koto dapat dilihat sendiri keutungan memiliki pengepul padi yang mudah dijangkau melalui observasi lansung yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa rendahnya biaya resiko pengangkutan dari tempat panen ke pengepul, lalu disamping itu resiko lain seperti mencari distributor yang memiliki harga standart akan penjualan padi atau beras yang dapat dipercaya juga sangat mudah. Dengan itu keberadaan pengepul yang mudah dijangkau sangat menguntungkan pihak petani padi begitu pun sebaliknya bagi pengepul.

Keberadaan pengepul padi yang banyak dan mudah dijangkau, ini menjadi peluang yang besar dalam meningkatkan pendapatan petani. Terkadang di daerah lain keberadaan pengepul padi hanya satu ata dua, dan juga jaraknya yang cukup jauh. Sehingga petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengantarkan hasil panennya kepada toke padi atau pengepul padi.

c) Komoditas konsumsi utama masyarakat

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Preferensi penduduk terhadap beras demikian besarnya, bahkan penduduk yang mempunyai pola pangan pokok bukan beras beralih ke beras karena beras dianggap merupakan sumber kalori dan protein yang utama. Disamping itu, beras juga dianggap memiliki citra pangan yang lebih baik secara sosial. Kondisi tersebut menyebabkan komoditas beras mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kestabilan perekonomian nasional. Beras juga mempunyai peranan yang strategis dalam ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, dan stabilitas politik nasional.[55]

Mengenai beras adalah makanan pokok masyarakat Kenagarian Guguak VIII Koto terkhususnya, memberikan peluang dan juga dorongan untuk masyarakatnya menjadi petani padi. seperti yang disampaikan oleh salah satu pengepul padi disini melalui wawancara langsung yaitu Bapak Aldi mengatakan bahwa:

"*Sebenarnya selain kondisi alam dan faktor-faktor lainnya yang menyebakan kami menggeluti profesi sebagai petani padi disini, dikarenakan komoditas itu sangat kami perlukan sebagai kebutuhan pokok, dan tidak mungkin rasanya ketika kami menyiapkannya tanpa harus mengeluarkan biaya pembelian untuk komoditas tersebut. Maka dari itu sektor pertanian padi sangat luas disini dan juga komoditasnya berlimpah".*[56]

Jika membahas pertanian padi tentunya disetiap daerah di wilayah Sumatra Barat terutamanya sudah pasti untuk konsumsi utama sehari-hari masyarakatnya adalah beras. Tidak jarang setiap daerah hampir memiliki

[55] Sabarell,dkk, *"Analisis Kinerja perdagangan Beras"*, (Kementrian Pertanian: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2021), Hal.1

[56] Wawancara pribadi dengan Bapak Aldi pada tanggal 8 April 2023 jam 11.20

sector pertanian padi. tidak terkecuali di Kenagarian Guguak VIII Koto, sudah menjadi peluang besar bagi masyarakat disana yang berprofesi sebagai petani padi dikarenakan konsumsi sehari-hari akan kebutuhan pokok mereka adalah beras. Dengan itu peningkatan produksi padi perlu adanya dikarenakan semakin meningkatnya pertumbuhan masyarakat maka kebutuhan pokok akan ikut bertambah juga.

2) Ancaman *(Threats)*

a) Ketersediaan pupuk yang tidak mencukupi

Pemupukan dalam arti luas merupakan pemberian bahan kepada tanah dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kesuburan tanah, sedangkan untuk pengertian khususnya bahwa pemupukan merupakan pemberian bahan untuk menambahkan unsur hara tersedia di dalam tanah. Pemupukan yang tepat dan benar dapat menngkatkan pertumbuhan tanaman.[57] Penggunaan pupuk jika tidak berimbang dapat menyebabkan ketidakseimbangan hara dalam tanah, jumlah hara yang diserap tanaman, penurunan produksi, dan kualitas hasil.[58]

Kelangkaan atau keterbatasaan akan salah satu faktor produksi menyebabkan adanya gangguan tertentu terhadap kegiatan produksi tersebut. Terkait pemupukan yang menjadi salah satu faktor produksi dalam pertanian padi akan menjadi permasalahan jika pupuk yang dibutuhkan langka atau sulit didapatkan petani. di Kenagarian Guguak VIII Koto sendiri, seperti wawancara langsung yang dilakukan dengan

[57] Anna Kusumawati, *"Kesuburan Tanah dan Pemupukan*", (Yokyakarta: Poltek LPP Press, 2021), Hal. 47.

[58] Zainal Arifin, dkk*,"Pemupukan Spesifik lokasi pada Tanaman Padi, Jagung dan Kedelai di Jawa Timur"*,(Malang: Universitas Muhamaddiyah Malang, 2022), Hal. 153

petani padi kepada Ibuk Wildati terkait ketersediaan pupuk saat ini mengatakan bahwa:

"Untuk saat ini kami merasakan pupuk sangat sulit didapatkan di kalangan petani. kalaupun itu pupuk ada namun terkadang harganya sangat mahal untuk kami peroleh. Imbasnya kepada pertanian padi kami adalah tiak cukupnya jumlah pupuk yang kami pakai, sehingga sedikit banyaknya beribas kepada padi kami, oleh karena itu kelangkaan pupuk menjadi permsasalahan baru bagi kami saat ini, dikarenakan biaya pembelian pupuk semakin besar namun jumlah pupuk yang kami dapatkan sedikit dan tidak seimbang pendapatan kami sebagai petani".[59]

Sebagai salah satu faktor yang terpenting dalam proses produksi padi, pupuk memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan panen padi. kebutuhan pupuk yang terus meningkat, namun ketersediaannya yang tidak selalu ada di pasar, akan menjadi ancaman bagi para petani. Keadaan pupuk yang langka juga menyebabkan harganya juga ikut naik, sehingga ini akan membuat petani harus mengeluarkan modal tambahan.

b) Ketidakstabilan harga pasar dari padi atau beras

Dalam ekonomi pertanian masalah harga dan analisis harga merupakan pokok bahasan yang sangat penting, harga adalah akhir bekerjanya sistem pasar, yaitu bertemunya gaya-gaya permintaan dan penawaran, antara pembeli (konsumen) dan penjual (produsen). Karena permintaan dan penawaran merupakan indikator perkembangan dan preferensi konsumen dan produsen, maka harga yang merupakan hasil akhir bekerjanya sistem pasar juga dianggap sebagai indikator bagi konsumen dan produsen. Dengan demikian berarti harga pasar menjadi pedoman bagi konsumen untuk melaksanakan putusan pembelian atau

[59] Wawancara pribadi dengan Ibuk Wildati pada tanggal 10 April 2023 jam 19.05

konsumsinya, dan juga bagi produsen untuk melaksanakn produksi dan penjualan di pasar.[60]

Dari wawancara yang dilakukan kepada Ibuk Mega Satria sebagai salah satu pengepul padi Kenagarian Guguak VIII Koto terkait kestabilan harga padi atau beras mengatakan bahwa:

"*Memang tidak selamanya harga padi atau beras akan selalu stabil terutama pada musim panen. Kadangkala pada masanya harga padi atau beras mengalami perubahan atau perbedaan tingkat harga di kalangan kami ssama pengepul padi dikarenakan persaingan harga dengan pengepul padi dari luar, yang memberikan harga lebih tinggi untuk pembelian padi kepada petani padi.di saat itulah pengepul padi seperti kami harus mengimbangi harga dari luar, yang walaupun petani padi yang sudah menjadi langganan kami akan tetap menjualnya kepada kami, kendatipun demikian kedatangan pengepul dari luar masih menjadi ancaman sendiri untuk kami dalam menerima keputusan petani disini untuk tetap menjual atau tidaknya padi kepada kami sekalipun dengan penjualan kembali beras oleh pengepul".*[61]

Permasalahan yang rumit terjadi di kalangan petani padi dan pengepul beras yaitu terkait harga yang ditawarkan dan harga yang diterima. Ketidakstabilan harga merupakan suatu ancaman tersendiri dari penjualan beras atau padi. di Kengarian Guguak VIII Koto terkait harga dari penjualan padi atau beras masih mengikuti harga pasar yang ada. Namun terkadang ketidakstabilan harga padi atau beras yang merosot jauh membuat kondisi pendapatan petani juga menjadi tidak stabil bahkan terasa terancam. Hal ini dikarenakan terkadang biaya pengelolaan pertanian padi jauh lebih mahal dari pada penerimaan pendapatan mereka melalui pejualan padi atau beras. Begitu juga terhadap pengepul padi atau beras kondisi ketidakstabilan harga padi atau beras juga menjadi pertimbangan berat ketika melakukan penyaluran pendistribusian beras

[60] Arifin*,"Pengantar Ekonomi Pertanian",* (Bandung: CV Mujahid Press, 2015), Hal 105
[61] Wawancara pribadi dengan Ibuk Mega Satria pada tanggal 08 April 2023, Jam 10.55

tersebut, karena jika terlalu harga beras yang ditawarkan terlalu tinggi maka konsumen atau masyarakat yang akan membeli juga tidak terlalu banyak, bahkan mereka lebih memilih membeli beras lain yag jauh lebih murah.

c) Penawaran beras luar yang lebih tinggi

Penawaran produk pertanian adalah suatu jumlah produk pertanian yang ditawarkan oleh produsen pada konsumen produk pertanian pada berbagai tingkat harga dan pada periode tertentu. Hubungan antara harga per satuan dan jumlah yang mau dijual dirumuskan dalam hukum penawaran: *Cateris Paribus*, penjual atau produsen cendrung menghasilkan dan menawarkan nilai lebih banyak pada harga yang tinggi dari pada harga yang rendah.[62]

Penawaran beras luar yang lebih tinggi sangat berisiko terhadap penawaran beras asli daerah Kenagaraian Guguak VIII Koto. Karena penawaran beras luar di Kenagarian Guguak VIII Koto seringkali dengan harga yang lebih murah dari pada beras asli daerahnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hendri Y sebagai salah satu pengepul padi dan penjual beras melalui wawancara yang dilakukan di Kenagarian Guguak VIII Koto yang mengatakan bahwa:

"Ketika kami dalam kondisi kekurangan stok beras asli daerah sini, disaat itu seringkali penawaran beras dari luar daerah banyak bermunculan dan bahkan terjadi pembelian ke luar daerah tersebut untuk menambah stok beras kami. Disaat itu pula terkadang penawaran beras dari luar semakin tinggi dan jika hal ini terus berlanjut tentunya lama-kelamaan akan mengancam keberadaan beras asli daerah, karena dari segi harga beras dari luar lebih murah dan masyarakat lebih

[62] Arifin…Hal 141-142

melirik yang harga murah tersebut meskipun untuk segi kualitas jauh berbeda dengan beras asli daerah".[63]

Seperti yang diketahui bahwasanya di Kenagarian Guguak VIII Koto untuk penawaran beras hanya dilakukan kepada masyarakat sekitar dan beberapa konsumen luar penawaran beras hanya dilakukan kepada beberapa bentuk konsumen dikarenakan terkadang ketersediaan padi pada petani di wilayah ini bisa saja pada masa anjlok atau penurunan. Dengan itu inesiatif yang dilakukan para pengepul agar beras selalu tersedia adalah melalui pembelian beras dari wilayah luar yang masuk ke wilayah ini juga semakin terkenal, hingga pada akhirnya terkadang mengancam harga dari beras asli daerah sehingga penawaran akan beras luar juga akan semakin tinggi. Hal ini tentunya akan mengancam keberadaan beras asli daerah yang ada.

c. Analisis SWOT

Tabel 4.1
Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal
Pertanian di Kenagarian Guguak VIII Koto

No	Kekuataan *(Strenght)*	Kelemahan *(Weakness)*
1	Luasnya lahan persawahan	Rendahnya minat Bertani
2	Kondisi alam yang mendukung	Penggunaan teknologi pertanian yang masih minim
3	Adanya dukungan kelompok tani	Pengairan yang tidak memadai
No	**Peluang *(Opportunity)***	**Ancaman *(Threats)***
1	Wilayah yang mudah dijangkau	Ketersediaan pupuk yang tidak mencukupi
2	Keberadaan pengepul padi yang mudah dijangkau	Ketidakstabilan harga pasar dari padi atau beras
3	Komoditas konsumsi utama masyarakat	Penawaran beras luar yang lebih tinggi

[63] Wawancara pribadi dengan Bapak Hendri Y pada tanggal 08 April 2023, jam 10.00

Berdasarkan gambaran umum kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman (Internal dan Eksternal) yang digunakan dalam strategi peningkatan pendapatan petani padi di Kenagarian Guguak VIII Koto diatas, untuk mengetahui implementasi analisis SWOTnya dengan itu peneliti akan membuat Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analuysis Summary*) dalam bentuk tabel. Namun Sebelumnya dalam menentukan faktor-faktor strategis eksternal dan internal dalam analisis IFAS dan EFAS untuk menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel eksternal dan internal maka ditentukan dengan skala berikut:

1) Untuk bobot nilai, maka 0 (tidak penting) - 1 (sangat penting).
2) Untuk Rating nilai, maka 1 (sangat lemah) - 4 (sangat kuat).
3) Skor nilai. Untuk skor nilai, ditentukan dengan menghitung (skor =Bobot x Rating).

1) Analisis Matriks IFAS *(Internal Factors Analysis Summary)*

Analisis internal disusun berdasarkan faktor strategi internal yaitu kekuataan dan kelemahan dari suatu subjek yang ada. Untuk pembobotannya sendiri, rating dan juga skornya seperti yang sudah dijelaskan pada sebelumnya, hal ini dilakukan dengan tujuan melihat berapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi yang ada. Sehingganya ketika faktor-faktor yang ada tidak begitu berpengaruh maka pembobotan dapat diberi nilai rendah begitupun sebaliknya ketika faktor-faktor tersebut berpengaruh besar maka nilai pembobotan dapat diberikan nilai tinggi. Disamping itu nilai pembobotan diberikan atau ditentukan

berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis. Sedangkan untuk peratingan dapat diberikan berdasarkan tingkat pengaruh faktor tersebut. Berikut tabel IFAS yang dapat dibuat oleh penulis:

Tabel 4.2
Hasil Analisis IFAS Pertanian di Kenagarian Guguak VIII Koto

IFAS	Bobot	Rating	Total Bobot
Kekuataan			
1. Luasnya lahan persawahan.	**0,30**	**4**	**1,20**
2. Kondisi alam yang mendukung.	**0,20**	**3**	**0,60**
3. Adanya dukungan Kelompok Tani	**0,05**	**1**	**0,05**
Jumlah Skor	**0,55**		**1,85**
Kelemahan			
1. Rendahnya Minat bertani	**0,10**	**1**	**0,10**
2. Penggunaan teknologi petanian yang masih minim	**0,15**	**2**	**0,30**
3. Pengairan yang tidak memadai.	**0,20**	**3**	**0,60**
Jumlah Skor	**0,45**		**1,00**
Total Akhir	**1,00**		**2,85**

Berdasarkan tabel analisis diatas menghasilkan total skor kekuataan sebesar 1,85 dengan total skor kelemahan 1,00, dengan total skor keseluruhan untuk faktor internal (kekuaatan+kelemahan) sebesar 2,85. Maka dapat disimpulkan bahwa skor kekuataan lebih tinggi dibandingkan skor kelemahan yang digambarkan oleh strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto yang dapat dilakukan yaitu merumuskan strategi dalam peningkatan produksi padi dengan tujuan peningkatan pendapatan petani yang maksimal dengan mengoptimalkan faktor-faktor internal menjadi lebih baik lagi dan memperbaiki faktor-faktor kelemahan yang sedang terjadi.

2) Analisis Matriks EFAS *(Eksternal Factors Analysis Summary)*

Analisis faktor eksternal disusun berdasarkan faktor-faktor strategi eksternalnya seperti peluang dan ancaman yang ada. Penggunaan bobot dan rating juga sama seperti pada analisis IFAS sebelumnya. Dimana ketika faktor-faktor yang ada tidak begitu berpengaruh maka pembobotan diberi nilai rendah dan begitu juga sebaliknya. Penempatan nilai pada bobot juga dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan penulis. Berikut tabel EFAS yang dapat dibuat penulis:

Tabel 4.3
Hasil Analisis EFAS Pertanian di Kenagarian Guguak VIII Koto

EFAS	Bobot	Rating	Total Bobot
Peluang			
1. Wilayah yang mudah dijangkau.	**0,20**	**3**	**0,60**
2. Keberadaan pengepul padi yang mudah dijangkau.	**0,30**	**4**	**1,20**
3. Komoditas konsumsi utama masyarakat	**0,10**	**2**	**0,20**
Jumlah Skor	**0,60**		**2,00**
Ancaman			
1. Ketersediaan pupuk yang tidak mencukupi.	**0,30**	**4**	**1,20**
2. Ketidakstabilan harga pasar dari padi atau beras.	**0,05**	**1**	**0,05**
3. Penawaran beras luar yang lebih tinggi.	**0,05**	**1**	**0,05**
Jumlah Skor	**0,40**		**1.30**
Total Akhir	**1,00**		**3,30**

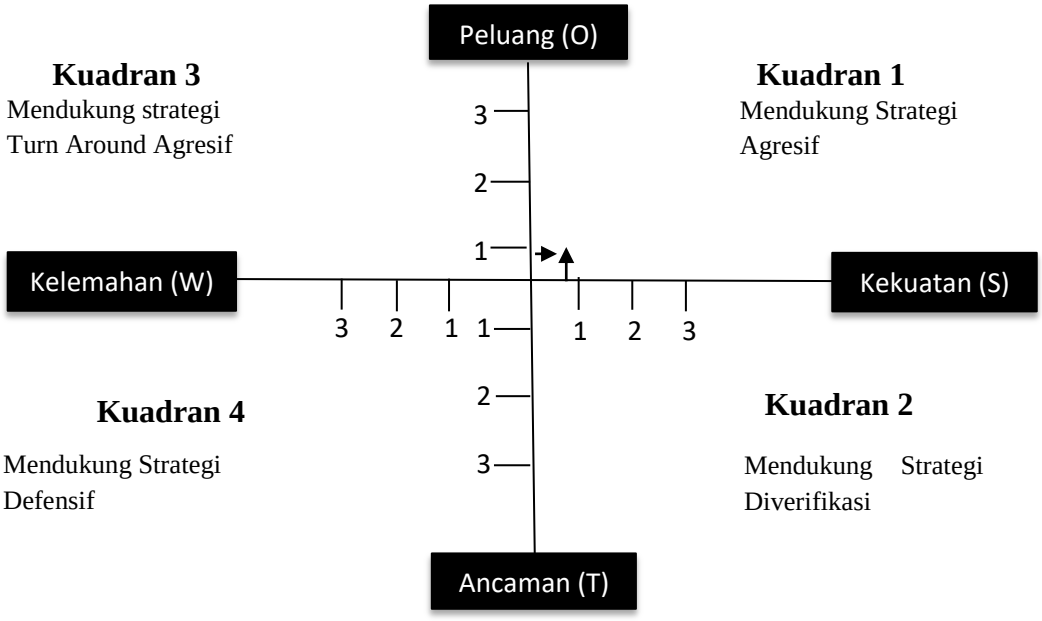
Berdasarkan tabel analisis diatas menghasilkan total skor peluang sebesar 2,00 dengan total skor ancaman 1,30, dengan total skor keseluruhan untuk faktor Eksternal (Peluang+Ancaman) sebesar 3,30. Maka dapat disimpulkan bahwa skor peluang lebih tinggi dibandingkan skor ancaman yang digambarkan oleh strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian

Guguak VIII Koto yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan peluang yang ada untuk menjadi lebih baik dan meminimalisir atau bahkan mengurangi resiko ancaman yang sedang terjadi saat ini.

3) Diagram SWOT Pertanian Padi Kenagarian Guguak VIII Koto

Untuk membuat diagram SWOT dalam menentukan titik koordinat yang tepat yang mana diperoleh dari selisih nilai total pada internal (Kekuataan-kelemahan), dan selisih nilai total eksternal (peluang-ancaman) pada pertanian padi Kenagarian Guguak VIII Koto, dapat digambarkan untuk ***selisih nilai total internal (Kekuataan-kelemahan= 1,85-1,00)= 0,85 dan selisih nilai total eksternal (pelung-ancaman= 2,00-1,30)= 0,70.*** Setelah itu disusun diagram SWOT sebagai berikut:

Gambar Diagram 4.3
Diagram SWOT Pertanian padi Kenagarian Guguak VIII Koto



Berdasarkan diagram diatas keberadaan strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto berada pada kuadran I (Positif, Positif) berdasarkan titik koordinat yang sudah didapatkan (0,85, 0,70) yang

mana berada pada garis kekuataan dan peluang dengan mendukung strategi agresif. Dengan itu, menandakan bahwa kondisi ini dapat memanfaatkan kekuataan dan peluang yang dimiliki sehingga memungkinkan untuk melakukan penerapan strategi yang maksimal dalam upaya meningkatkan jumlah produksi padi, meningkatkan pembinaan melalui kelompok tani dan mengurangi kelemahan serta ancaman yang ada. Dengan itu fokus yang harus dijalani adalah meminimalkan masalah internal.

Tabel 4.4
Matriks SWOT Pertanian Padi Kenagarian Guguak VIII Koto

IFAS / **EFAS**	**Kekuatan *(Strenght)***	**Kelemahan *(Weakness)***
Peluang *(Opportunity)*	Strategi SO *(Agresif)* =1,85+2,00 =3,85	Strategi WO *(Turn Around)* =1,00+2,00 =3,00
Ancaman *(Threats)*	Strategi ST (*Differensiasi)* =1,85+1,30 =3,15	Strategi WT *(Defensif)* =1,00+1,30 =2,30

Berdasarkan tabel diatas mengenai matriks SWOT pada pertanian padi Kenagarian Guguak VIII Koto memberikan gambaran bahwa Skor SO=3,85. Skor WO=3,00. Skor ST=3,15. Dan Skor WT=2,30. Sehingga dalam perencanaan strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto ialah memanfaatkan Strategi SO terlebih dahulu yng kemudian disusul oleh strategi ST, WO dan WT. Hal ini dikarenakan faktor kekuataan dan faktor peluang lebih besar dibandingkan faktor kelemahan dan faktor ancaman. Dengan itu pemanfaatan kekuatan dan peluang secara maksimal dan meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman merupakan langkah tepat yang bisa dilakukan dalam strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto.

Dalam pengimplementasian secara langsung analisis SWOT pada strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto ini, maka dapat dilihat melalui pembuatan Matriks SWOT itu sendiri. Berikut Matriks SWOT dari Kekuataan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman pertanian padi di Kenagarian Guguak VIII Koto.

Tabel 4.5
Matriks SWOT pada Strategi Peningkatan Pendapatan Petani di Kenagarian Guguak VIII Koto

IFAS / EFAS	Strength (S)	Weakness (W)
	1. Luasnya lahan persawahan 2. Kondisi alam yang mendukung 3. Adanya dukungan kelompok tani	1. Rendahnya minat bertani 2. Penggunaan teknologi pertanian yang masih minim 3. Pengairan yang tidak memadai
Opprtunities (O) 1. Wilayah yang mudah dijangkau 2. Keberadaan pengepul padi yang mudah dijangkau 3. Komoditas konsumsi utama masyarakat	Stategi SO 1. Meningkatkan jumlah produksi padi. 2. Meningkatkan pembinaan melalui kelompok tani.	Strategi WO 1. Meningkatakan sarana dan prasarana pertanian. 2. Penyediaan pengairan yang cukup 3. Penyediaan pendidikan vokasi petanian.
Threats (T) 1. Ketersediaan pupuk yang tidak mencukupi 2. Ketidakstabilan harga pasar dari padi atau beras 3. Penawaran beras luar yang lebih tinggi.	Strategi ST 1. Alternatif pupuk pengganti dalam mengatasi keterbatasan.	Strategi WT 1. Peningkatan persaingan dari segala bentuk

1. *Strategi Strength-Opportunities (SO)*

a. Meningkatkan jumlah produksi padi

Wilayah yang luas Kenagarian Guguak VIII Koto menjadi peluang sangat besar dalam mengembangkan kekuataan yang ada yaitu dengan cara meningkatkan jumlah produksi padi dalam rangka meningkatkan pendapatan petani. Karena luasnya persawahan yang dimiliki oleh Kenagarian tersebut dan juga didukung oleh peluang wilayah yang mudah dijangkau maka besar kemungkinan untuk tetap dan lebih meningkatkan produksi pertanian padi disini.

Sebagaimana hadist Nabi:

عَنْ جَا بِرقال, قَال رسول الله ﷺ : ((مَنْ كَانَتْ لَهُ اَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ اَنْ يَزْرَعَهَاوَعَجَزَ عَنْهَا , فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ , وَلَا يُؤَا جِرْ هَا إِيَّاهُ))

Artinya : "*Dari Jabir RA berkata, Rasulullah SAW bersabda : barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya (HR. Muslim).*

Hadist ini menjelaskan bahwa produksi dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dimuka bumi. Dalam ilmu ekonomi modern, kesejahteraan ekonomi diukur dengan uang, sedangkan dalam Islam kesejahteraan ekonomi terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dan keikutsertaan sejumlah orang dalam proses produksi.

b. Meningkatkan pembinaan melalui kelompok tani.

Dengan meningkatkan jumlah produksi padi maka perlu meningkatkan pembinaan melalui kelompok tani. Karena melihat kekuataan yang ada yaitu

adanya kelompok tani yang masih aktif dalam mengembangkan pertanian dan juga wilayah yang didukung untuk pertanian padi karena tidak semua daerah yang berkemungkinan besar memiliki kelompok tani yang masih aktif dan bahkan hanya sekedar hanya ada namanya saja. Namun di Kenagarian Guguak VIII Koto masih bisa dikatakan bahwa masih banyak kelompok tani yang aktif dan terus mengelolah pertanian padi. Sehingga ini bisa dijadikan sebagai salah satu strategi yang bisa digunakan dalam memanfaatkan kekuataan dan peluang yang ada. Dimana perlu adanya dukungan pembinaan dari pemerintahan daerah setempat agar kelompok tani disini tetap senantiasa aktif dan berperan dalam mengelolah pertanian padi di Kenagarian Guguak VIII Koto. Hal ini dapat melalui peningkatan kemampuan kelompok tani melalui pelatihan atau juga penyaluran dan pendukungan sarana dan prasarana kelompok tani.

2. *Strategi Strength-Threats (ST)*

a. Alternatif pupuk pengganti dalam mengatasi keterbatasan.

Sebagai salah satu faktor terpenting dalam proses produksi padi, keterbatasan ketersediaan pupuk akan menjadi sebuah ancaman apabila terus dibiarkan. Karena kebutuhan pupuk yang terus menerus, dan akibat kelangkaan tersebut harga pupuk naik maka ini akan berefek besar terhadap produksi dan pendapatan petani padi. Akibat permsalahan tersebut, maka diperlukan sebuah strategi dengan melihat kekuataan yang dimiliki. Bentuk strateginya yaitu dengan mencarikan alternatif pupuk pengganti agar proses produksi pertanian tetap berjalan. Untuk pupuk pengganti ini bisa dikelola oleh kelompok tani yang ada di nagari tersebut, dengan memanfaatkan pupuk organik atau kotoran hewan yang ada di daerah tersebut.

3. Strategi Weakness-Opportunities (WO)

a. Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian.

Dalam memberikan pembinaan yang baik kepada suatu komunitas seperti halnya kepada petani, hendaknya didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung kepada proses pelaksanaan pertanian tersebut. Melalui kelengkapan sarana dan prasana akan menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pertanian. Di Kenagarian Guguak VIII Koto untuk sarana dan prasarana pertanian yang dibutuhkan petani padi disana sudah bisa di katakan sudah ada, baik dari sarana bantuan pengelolahaan sawah melalui teknologi pengelolahan padi yang diperlukan namun masih perlu peningkatan dari jumlah ataupun fungsi sarana dan prasarana yang ada sebanyak yang dibutuhkan seharusnya. Dengan itu melalui pembinaan kelompok tani tadi, hendaknya pemerintahaan daerah ataupun kelompok tani itu sendiri bisa melakukan pengadaan atau bahkan penyediaan tersendiri akan sarana dan prasarana bagi petani yang ada di Kenagarian Guguak VIII Koto untuk lebih menunjang proses pengelolaan padi disini

Dalam peningkatan sarana dan prasarana pertanian, sebagaimana wahyu Allah dalam Al Qur'an Surat An-Nahl ayat 68-69:

وَاَوْحٰى رَبُّكَ اِلَى النَّحْلِ اَنِ اتَّخِذِيْ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوْتًا وَّمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُوْنَۙ ٦٨
ثُمَّ كُلِيْ مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ فَاسْلُكِيْ سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًاۗ يَخْرُجُ مِنْۢ بُطُوْنِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ
اَلْوَانُهٗ فِيْهِ شِفَاۤءٌ لِّلنَّاسِۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ٦٩

Artinya :" Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.Sesungguhnya pada yang demikian

*itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan)bagi orang-orang yang memikirkan "(*69*).*

a. Penyediaan pengairan yang cukup

Dengan dilatar belakangi ketidak stabilan fungsi irigasi atau pengairan padi di persawahan masyarakat Kenagarian Guguak VIII Koto memberikan cerminan bahwa adanya keterbatasan petani padi disana terkait pengairan persawahan mereka. Pada dasarnya pengairan yang cukup tentunya menjadi faktor pendukung terlaksana pertanian padi yang baik. Dengan itu perlu adanya perbaikan yang cepat untuk kondisi pengairan persawahan disana sebagai solusi tercepat untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini. Karena untuk sebuah pertanian, pengairan yang cukup adalah hal terpenting yang perlu diperhatikan dari awal kegiatan pertanian tersebut dimulai. Ketika musim kemarau datang, pengairan adalah sumber perairan yang utama untuk kegiatan pertanian tersebut.

b. Penyediaan pendidikan vokasi petanian.

Sumber daya manusia yang kualitas dan berkuantitas menjadi salah satu kunci untuk kesuksesan dalam produksi padi. Karena sumber daya manusia merupakan faktor pendukung dalam sebuah produksi. Apabila kualitas dan kuantitas manusia ada, namun minat untuk bertani tidak ada, maka ini akan menjadi sebuah permasalahan dan berakibat fatal terhadap produksi padi. oleh karena itu dibutuhkan dorongan dari pemerintah untuk meningkatkan minat bertani masyarakat yang ada di nagari tersebut. Dengan melihat peluang yang ada maka strategi yang bisa dibentuk adalah penyediaan pendidikan vokasi spesialisasi atau khusus pertanian. Dengan itu pendidikan vokasi yang ditawarkan kepada masyarakat umum bisa memberikan dampak secara lansung

untuk bisa meningkatkan SDM yang meminati profesi petani padi. Disamping itu pendidikan vokasi juga dapat memberikan peningkatan akan pengetahuan terkait pertanian, yang mana kita tahu di wilayah-wilayah tertentu khususnya daerah-daerah kecil terkait pertanian tersebut masih menerapkan system tradisi sehingga pengetahuan tentang pertanian hanya sebatas ilmu dan tradisi yang ada.

4. Strategi Weakness-Threats (WT)

a. Peningkatan persaingan dari segala bentuk

Persaingan sudah tidak asing lagi dalam dunia usaha. Termasuk dalam kegiatan pertanian, persaingan akan barang/ produk hasil pertanian juga tidak kalah terjadi. Mengingat persaingan yang terjadi, tentu adanya keinginan untuk meningkatkan keunggulan akan produk sendiri. Didalam setiap persaingan tentunya harus ada keunggulan tersendiri bisa bisa diunggulkan. Di Kenagarian Guguak VIII Koto, terkait kualitas beras/padi sudah tidak diragukan lagi. Karena pada awalnya beras kampung/ asli daerah sudah pasti dengan kualitas dan bentuk yang bagus. Namun terkadang yang menjadi persaingan saat ini terkait beras asli daerah dengan beras luar adalah terkait harga. Harga yang berbeda antara beras asli dengan beras luar. Dikarenakan harga beras luar lebih murah daripada beras asli daerah ini menyebabkan konsumen lebih memilih beras yang lebih. Walaupun pada dasarnya tidak semua konsumen memilih hal itu. Namun hal ini akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi produsen beras asli asli daerah untuk tetap bisa bersaing dengan baik terkait harga yang ditawarkan kepada konsumen.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 148 yang sudah menjelaskan tentang persaingan:

وَلِكُلٍّ وِّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِۗ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يَأْتِ بِكُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًاۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ١٤٨

Artinya: *"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengmpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (148).*

Ayat diatas menjelaskan agar seorang pengusaha saling berlomba-lomba dan bersaing dalam melakukan perbuatan kebaikan. Bersaing yang dimaksud disini adalah bersaing yang tidak merugikan dan tidak memberikan kemudahratkan untuk orang lain. Dan juga persaingan yang dimaksud di ayat ini adalah persaingan yang tidak bertujuan untuk menjatuhkan orang lain tetapi untuk menjadikan usahanya menjadi yang terbaik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Strategi Peningkatan Pendapatan Petani di Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Perspektif Ekonomi Islam maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, dari analisis SWOT yang dilakukan pada faktor internal IFAS menunjukkan skor kekuataan lebih besar dibandingkan dengan skor kelemahan, dan pada faktor eksternal EFAS menunjukkan skor peluang lebih besar dibandingkan dengan skor ancaman. Kedua, berdasarkan Matriks SWOT yang dilakukan menunjukkan skor tertinggi pada Kekuataan+ Peluang (SO) = 3,85, Kekuataan+Ancaman (ST) = 3,15, Kelemahan+Peluang (WO) = 3,00, dan Kelemahan+Ancaman (WT) = 2,30. Maka strategi yang paling utama digunakan adalah strategi SO. Ketiga, dari diagram SWOT menunjukkan bahwa pertanian padi berada di kuadran I (positif, positif) yang berarti mendukung strategi Agresif. Dengan demikian strategi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki melalui peluang yang ada, maka strategi yang memungkinkan untuk diterapkan adalah meningkatkan jumlah produksi padi dan pembinaan melalui kelompok tani.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan masukan untuk Kenagarian Guguak VIII Koto dan pembaca:

1. Masyarakat dan petani padi di Kenagarian Guguak VIII Koto

   Dari strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto diatas memberikan gambaran akan kondisi pertanian padi disana dan juga perekonomian masyarakatnya, dengan itu penulis memberikan saran bahwasanya perlu adanya peningkatan baik dari pembinaan akan petani padi itu sendiri ataupun kepada pihak-pihak yang terlibat untuk dapat menjadikan sektor unggulan wilayah ini tetap berkembang demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Di samping itu, dalam hal masyarakatnya sendiri juga harus berkontribusi lebih kuat lagi dalam meningkatkan hasil pertanian padi khususnya.

2. Pemerintahan Daerah

   Kepada pemerintahan daerah sebagai pemegang kekuasaan agar bisa memberikan pembinaan yang kuat melalui dinas-dinas pemerintahan yang bersangkutan bagi petani padi disini, misalnya dengan meningkatkan bimbingan mengenai pertanian padi melalui pelatihan-pelatihan agar minat akan pertanian tetap kuat serta membantu juga dalam penyediaan sarana dan prasana pertanian yang perlu ditingkatkan ataupun diperbaiki untuk kelancaran pertanian padi masyarakat Kenagarian Guguak VIII Koto tersebut.

3. Generasi Muda Kenagarian Guguak VIII Koto

   Sebagai generasi emas dari daerah ini, hendaknya generasi muda bisa menjadi pelopor keberlanjutan akan pertanian padi di Kenagarian Guguak VIII Koto hingga nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Adindo. Apri Winge Adindo. 2021, *"Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai dan Mengelola Bisnis"*, Yokyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.

Arifin. 2015, *"Pengantar Ekonomi Pertanian",* Bandung: CV Mujahid Press.

Arifin. Zainal, dkk. 2022,*"Pemupukan Spesifik lokasi pada Tanaman Padi, Jagung dan Kedelai di Jawa Timur"*, Malang: Universitas Muhamaddiyah Malang.

Aripin. Zaenal, 2021, *"E-Business Strategi, Model, dan Penerapannya",* Yokyakarta: CV Budi Utama.

Asir. Muhammad. dkk,2022, *"Ekonomi Pertanian".* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung,

Bagiana. I Nyoman Mahaendra Yasa I Gusti, 2017," Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 16. No 9.

Bano. Mario Dkk. 2021*, "Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Malaka",* Jurnal EXCELLENTIA Vol. 10, No 1.

Chaniago. Putra. 2020. *"Dakwah Berbasis Konten Lokal: Analisis Ceramah Adat Basandi Syarak. Syarak Basandi Kitabullah",* Jurnal Ilmiahsyiar Vol. 20. No 02.

Edy.Safrin Dkk. 2023,*"Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi kota Baubau",* Jurnal Penelitian Multidisplin Vol. 1. No 3.

Fagi. Achmad M. 2018*"Teori dan Praktek Irigasi Pada Padi Sawah",* Jakarta: IAARD PRESS,

Fahmi. Irham. 2014,"*Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*", Bandung:ALFABETA.

Firmansyah. Ade. 2018,*"Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Labuhan Batu",* Universitas Sumatra Utara.

Fridiyanto. 2019."*Manajemen Strategik Konsep Bisnis bagi Lemabag Pendidikan Islam",* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Ginting. Mustafa dan Sofia Risma Siahaan, 2019, "Strategi Peningkatan Produksi Jagung di Nagori Pantoan Maju Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun", *Jurnal AGRILINK* Vol. 1 No. 1.

Hakim. Abdul. 2018, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit di Kecamatan Segah", *Jurnal Ekonomi STIEP* Vol. 3. No. 2.

Hanum. Nurlaila. 2017."Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang", *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1 No. 1.

Harahap. Isnaini, Dkk. 2013*" Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Islam",*Medan :Perdana Mulya Sarna.

Hariadi. Sunarru Samsi,2011. *" Dinamaika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis",*Yokyakarta:Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Harlindo. Ahmad Toni , 2021*"Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran",* Jawa Barat: CV Jejak , Anggota IKAPI.

Haryani, 2017. "Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* Vol 17. No. 1.

Hasanah, Hasyim, 2016, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-Taqaddam*. Vol. 8 No. 1.

Ibrahim. Jabal Tarik dan Fithri Mufriantie,2021, *"Sumber Daya Manusia Sekto Pertanian Dalam Berbagai Perspektif",* Malang: Psycology Forum.

Istiqoamah dan Irsad Andriyanto. 2017," Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)", *Jurnal Bisnis,* Vol. 5 No. 2.

Juliansyah. Eris. 2017,"Strategi Pengembangan Sumber daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumu", *Jurnal Ekonomak* Vol. 3. No 2.

Karmini. 2018,*"Ekonomi Produksi Pertanian,*(Samarinda:Mulawarman University PRESS).

Kecamatan Guguak, *Batas Wilayah*, diakses dari https://kec-guguak.limapuluhkotakab.go.id (18 Desember 2020).

Kusbandono. Danu 2019. " Analisis SWOT sebagai upaya pengembangan dan penguatan Strategi Bisnis (Studi Kasus pada UD. Gudang Budi, Kec. Lamongan)". *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen,* Vol. 4, No.2.

Kusumawati. Anna, 2021 *"Kesuburan Tanah dan Pemupukan*", Yokyakarta: Poltek LPP Press.

Miftah dan Ambok Pangiuk. 2020 “Budaya Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Kearifan Lokal”, Malang: Ahli Media Press.

Nugroho. Arief Rahmat Yusiono, 2021.”Strategi Peningkatan Daya Saing dengan Analisis SWOT di PT. Meindo Elang Indah”, *Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri),* Vol. 4, No 2.

Nurmala. Tati, dkk. 2012 *”Pengantar Ilmu Pertanian”,*Yokyakarta:Graha Ilmu

Putong. Iskandar. 2013, *“Ekonomi Pengantar Mikro Makro Islam”* Medan: Perdana Mulya Sarana.

Ratnasari. Dewi, Dk. 2022,”Analisa Pendapatan Nasional Pada Kota Batam di tahun 2018, 2019 dan 2020”, *Jurnal Cakrawala Ilmiah,*Vol. 1, No. 5

Ritonga. Zuriani ,2020,*” Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)”,* Yokyakarta: CV Budi Utama.

Robbins. Stephen P. dan Marry Caulter. 2011,”*Manajemen Edisi Ke 10* “Jakarta: Erlangga.

Rofi. Abdur. 2017,”Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT”, *Jurnal MAjalah Geografi Indonesia* Vol. 32 No. 1.

Sabarell, dkk. 2021,*”Analisis Kinerja perdagangan Beras”*, Kementrian Pertanian: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.

Salim. M. Afif dan Agus B Siswanto, 2019*”Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner”,* Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Seplida. Utari Dkk, 2020, “Strategi Peningkatan Pendapatan Padi di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci”, *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol. 15 No. 2.

Sidik. Achmad Dkk. 2018. "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Produksi di PT Aneka Paperindo Sejahtera", *Jurnal Sisfotek Global* Vol. 8. No 2.

Sofyan. Hanif Dkk. 2021."Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang", *Jurnal Agribisnis dan komunikasi Pertanian (JAKP)* Vol 4. No 2.

Syarifuddin. 2018,"Pengaruh Pendapatan dan Pengelolaan Dana Keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap pemberian Kredit Bank (Studi Kasus Sivitas Akademika IAIN Manado), *Jurnal Economic and Business Of Islam*, Vol 3. No, 2.

Tulusan. Femi M.G dan Very Y. Londa, 2014 "Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah I Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa", *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudHum*, Vol 1. No. 1.

Wardoyono. Paulus . 2011.,"6 Alat Analisis Manajemen". Semarang: Semarang University Press.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Strategi Peningkatan Pendapatan Petani di Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

I. Jadwal wawancara

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

III. Daftar Pertanyaan

1. Gambaran Umum
    1) Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi petani padi.?
    2) Apakah hasil panen padi menjadi sumber pendapatan utama bapak/ibu?
    3) Kenapa bapak/ibu memilih usaha menjadi petani padi tidak berusaha lainnya?
    4) Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi toke padi.?
    5) Apa alasan bapak/ibu memilih usaha menjadi toke padi tidak berusaha lainnya?
2. Indikator Internal
    a. Ketersediaan faktor produksi
        1) Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil panen padi?
        2) Berapa luas lahan sawah yang bapak/ibu garap?
        3) Apakah lahan sawah yang bapak/ibu garap milik sendiri?
        4) Apakah benih yang bapak/ibu gunakan dibeli atau menggunakan hasil panen padi sebelumnya?

5) Apakah jumlah pupuk yang bapak/ibu gunakan selalu tersedia di pasar?

b. Alokasi input
   1) Apa saja jenis benih dan pupuk yang bapak/ibu gunakan?
   2) Berapa jumlah penggunaan benih dan pupuk dalam sekali panen?
   3) Bagaimana bapak/ibu dalam menentukan jumlah takaran penggunaan benih dan pupuk?

c. Teknologi produksi
   1) Dalam membajak sawah apakah bapak/ibu menggunakan mesin?
   2) Dalam memanen padi apakah bapak/ibu sudah menggunakan mesin untuk perontok padi?
   3) Apakah mesin yang bapak/ibu gunakan itu milik sendiri?

d. Kemampuan produsen
   1) Seperti apa tingkat kemampuan yang harus dimiliki oleh petani dalam meningkatkan hasil panennya?
   2) Dalam kegiatan bertani apakah bapak atau ibu belajar sendiri atau mengikuti pelatihan?

3. Indikator Eksternal
   a. Penawaran faktor produksi
      1) Apakah dalam jual padi ada penawaran yang dilakukan oleh petani dengan toke padi?
      2) Apakah kualitas padi yang ditawarkan petani pada saat ini memiiki kualitas yang baik dari pada sebelumnya?
      3) Apakah ada penurunan atau kenaikan kuantitas padi yang dijual oleh petani kepada toke padi pada saat ini?

   b. Harga input
      1) Berapa harga beli padi saat ini?
      2) Apakah ada penurunan terhadap harga beli padi pada saat ini?

3) Jika iya,apa saja penyebab turunnya harga beli padi pada saat ini?

c. Harga output
   1) Berapa harga jual beras pada saat ini?
   2) Apakah ada penurunan harga jual beras pada saat ini?
   3) Jika iya,apa saja penyebab turunnya harga jual beras pada saat ini?

d. Peluang pasar hasil produksi
   1) Bagaimana peluang pasar hasil panen padi?
   2) Apakah ada penurunan atau kenaikan terhadap permintaan beras di pasar pada saat ini?
   3) Apakah ada kendala yang dihadapi dalam memasarkan beras?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibuk Wildati selaku petani padi



Wawancara dengan Ibuk Agusna selaku petani padi



Wawancara dengan Ibuk Fatimah Alimar selaku petani padi



Wawancara dengan Ibuk Meri Guswarni selaku pengepul padi



Wawancara dengan Bapak Aldi selaku pengepul padi



Wawancara dengan Ibuk Mega Satria selaku pengepul padi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Nomor : 457.4/Un.26.3/PP.00.9/11/2022

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Taufik Hidayat** NIM. **3219073** tanggal 04 November 2022

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 jo Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2017 Nomor 1598);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1328);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Di Kenagarian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Perspektif Ekonomi Islam "**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Khadijah Nurani, SE, M.Si**
NIP	:	19911221201903201 4
Pangkat/Gol.Ruang/Jabatan	:	Penata Muda Tk I/III/b/Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Bisnis
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 04 November 2022

DEKAN

[illegible]RUDDIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kutaraj Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1294/Un.26.3/TL.00/04/2023 03 April 2023
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Yth. Wali Nagari Guguak VIII Koto
Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan observasi kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Taufik Hidayat**
NIM	: 3219073
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: ***" Strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota Perspektif Ekonomi Islam"***
Lokasi Penelitian	: Nagari Guguak VIII Koto Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota
Waktu	: 04 April s.d 04 Mei 2023

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Dekan

Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 197409082006042002

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
KECAMATAN GUGUAK
NAGARI GUGUAK VIII KOTO
Jalan Tan Malaka KM.14 Dangung-Dangung Kode Pos 26253
Telp. (0752) 748602 WA 0821-7042-4354
Mail nagariguguak8koto@gmail.com Website https://guguak8koto-limapuluhkotakab.desa.id

Nomor : 140/04 /WN-GG/2023 Dangung-Dangung, 04 April 2023
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam No. B-1294/Un.26.3/TL.00/04/2023 tanggal 3 April 2023 tentang Izin Observasi yang dilakukan oleh :

Nama	: **TAUFIK HIDAYAT**
NIM	: 3219073
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul	: Strategi peningkatan pendapatan petani di Kenagarian Guguak VIII Koto, Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota Perspektif Ekonomi Islam
Periode Penelitian	: 04 April s.d 04 Mei 2023

Sehubungan dengan hal tersebut, yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian di Nagari Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Demikianlah kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

a.n Wali Nagari Guguak VIII Koto

HESTIANI PRATIWI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22575
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

KARTU SETORAN TAHFIZ AL-QURAN JUZ 30

Nama : Taufik Hidayat
NIM : 3219073
Prodi : Ekonomi Islam
Dosen Tahfiz : .....

SEMESTER I

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
1.	An-Naas	28/03/22	
2.	Al-Falaq	28/03/22	
3.	Al-Ikhlas	28/03/22	
4.	Al-Lahab	28/03/22	
5.	An-Nashr	28/03/22	
6.	Al-Kafirun	28/03/22	
7.	Al-Kautsar	28/03/22	
8.	Al-Ma'un	28/03/22	

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
9.	Quraisy	28/03/22	
10.	Al-Fil	28/03/22	
11.	Al-Humazah	28/03/22	
12.	Al-Ashr	28/03/22	
13.	At-Takatsur	28/03/22	
14.	Al-Qari'ah	30/09/22	
15.	Al-'Adiyat	30/09/22	

SEMESTER II

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
1.	Al-Zalzalah	30/09/22	
2.	Al-Bayyinah	30/09/22	
3.	Al-Qadr	30/09/22	
4.	Al-'Alaq	15/3/23	
5.	At-Tin	20/03/22	

SEMESTER III

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
1.	Al-Insyirah	30/09/22	
2.	Ad-Dhuha	28/03/22	
3.	Al-Lail	30/03/2023	
4.	As-Syams	31-1-23	
5.	Al-Balad	11-04-23	

Bukittinggi, 202..
Dosen Pembina Tahfiz

Ali Rahman, SH.I. MH
NIP. 197112261999031002

SEMESTER IV

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
1.	Al-Fajr	11-09-23	
2.	Al-Ghasiyah	11-09-23	
3.	Al-A'la	30/03/2023	
4.	At-Thariq	12-09-23	

SEMESTER V

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
1.	Al-Buruj	12-09-23	
2.	Al-Insyiqaq	12-09-23	
3.	Al-Muthaffifin	13-09-23	
4.	Al-Infithar	14-09-23	

SEMESTER VI

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
1.	At-Takwir	14-09-23	
2.	'Abasa	15-09-23	
3.	An-Nazhi'at	16-09-23	
4.	An-Naba'	17-09-23	

Diketahui Oleh :
Ka. Prodi Ekonomi Islam

Rika Widianita
NIP. 198504082018032011

Bukittinggi, 202..
Dosen Pembina Tahfiz

Alif Rahman, S.H.I., M.H
NIP. 197112761999031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Taufik Hidayat

TTL : Kuranji/ 27 Oktober 1999

Nim : 3219073

Alamat :Jorong Kuranji, Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Nama Orang Tua (Ayah)

Nama : Yon Elfi

Pekerjaan : Petani

Alamat :Jorong Kuranji, Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Nama Orang Tua (Ibu)

Nama : Refia Yenita

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat :Jorong Kuranji, Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2005-2006 : Lulus dari TK Harapan Kuranji
2. Tahun 2006-2013 : Lulus dari SDN 04 Guguak VIII Koto
3. Tahun 2013-2016 : Lulus dari SMPN 4 Kecamatan Guguak
4. Tahun 2016-2019 : Lulus dari SMAN 1 Kecamatan Guguak
5. Tahun 2019-2023 : Kuliah di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi